

**PERAN NUURUL KHAIRAAT DALAM MENANAMKAN
PERILAKU ISLAM MELALUI TAMAN SENI BACA
AL-QUR'AN (TASBAQ) DI DESA POTOYA
KEC. DOLO KAB. SIGI**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Sarjana
Pendidikan Pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

MIZAN

NIM: 16.1.01.0132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 06 Agustus 2020



Mizan

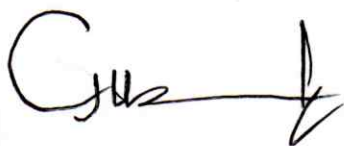
16.1.01.0132

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul “Peran Nuurul Khairaat Dalam Menanamkan Perilaku Islami melalui Taman Seni Baca Al-Qur’an (TASBAQ) di Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi.” Oleh Mizan Nim: 16.1.01.0132, Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk di munaqasyahkan.

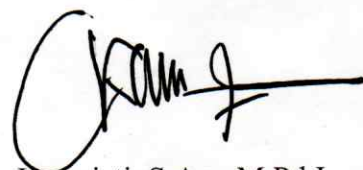
Palu, 06 Agustus 2020 M
17 Dzulhijjah 1441 H

Pembimbing I



Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
NIP.196706011993031002

Pembimbing II


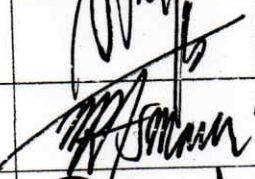





Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197806062003122001

PENGESAHAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi saudara Mizan NIM 16.1.01.0132 dengan judul “Peran Nuurul Khairaat Dalam Menanamkan Perilaku Islami Melalui Taman Seni Baca Al-Qur’an (TASBAQ) Di Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi” yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 19 oktober 2020 M. yang bertepatan dengan tanggal 3 Rabiul Awal 1442 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi Kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan

DEWAN PENGUJI

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|-------------------------------------|---|
| Ketua | Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag |  |
| Penguji I | Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd |  |
| Penguji II | Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I |  |
| Pembimbing I | Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I |  |
| Pembimbing II | Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I |  |

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126700003 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه

اجمعين اما بعد

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Salawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Saw, keluarga, kerabat, yang Insya Allah rahmat yang telah diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku umatnya. Amin

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, olehnya itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu saya yaitu :

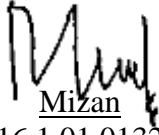
1. Kepada kedua orang tua penulis Ayah Sabir dan Ibu Fitria yang telah mengasuh, memelihara, membantu, selalu memberikan dorongan motivasi serta memberikan bantuan moril dan materil hingga bisa menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada saudara-saudara penulis, Kakak penulis yang dalam hal ini telah banyak membantu dalam segi

materi yang selama ini telah memberikan bantuan yang begitu besar kepada penulis selama kuliah hingga selesai.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Palu (IAIN) Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Suharnis, S.Ag.,M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
5. Bapak Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I dan ibu Kasmiasi, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
7. Kepada ibu Naima dan ibu Ira S.pd selaku kepala pengurus dan guru di taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat yang selama ini telah memberikan waktunya untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada para informan saya yang telah memberikan kesempatan dan waktunya untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepada rekan-rekan seangkatan penulis yaitu prodi PAI (5) yang telah memberikan bantuan secara moril ataupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang diberikan, semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua dengan penuh harap, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Palu, 06 Agustus 2020


Mizan
16.1.01.0132

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| ABSTRAK | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Penegasan Istilah..... | 7 |
| E. Garis-garis Besar Skripsi..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Penelitian Terdahulu | 11 |
| B. Peran Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ) | 12 |
| C. Penanaman Perilaku Islami | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 36 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 37 |
| C. Kehadiran Peneliti..... | 38 |
| D. Data dan Sumber Data | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 42 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran umum lokasi penelitian..... | 45 |
| B. Peran Nuurul Khairaat dalam Menanamkan Perilaku Islami melalui Taman Seni Baca Al-Qur'an di Desa Potoya kec. Dolo kab. Sigi.. | 53 |
| C. Faktor Penghambat dan Pendukung Nuurul Khairaat dalam Menanamkan Perilaku Islami melalui Taman Seni Baca Al-Qur'an di desa Potoya kec. Dolo kab. sigi | 66 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 70 |

| | |
|---------------------------------|-----------|
| B. Saran..... | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| A. Surat Izin Penelitian | |
| B. Surat Keterangan dari TASBAQ | |
| C. Daftar Informan | |
| D. Pedoman Wawancara | |
| E. Daftar Riwayat Hidup | |
| F. Dokumentasi | |

ABSTRAK

Nama Penulis : **Mizan**
Nim : **16.1.01.0132**
Judul Skripsi : **Peran Nuurul Khairaat Dalam Menanamkan Perilaku Islami Melalui Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ) DI Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi**

Skripsi ini berjudul “Peran Nuurul Khairaat dalam Menanamkan Perilaku Islami Melalui Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ) di desa Potoya kec. Dolo kab. Sigi”. Dengan permasalahan pokok: (1) Bagaimana Peran Nuurul Khairaat dalam Menanamkan Perilaku Islami melalui Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ) di desa Potoya kec. Dolo kab. Sigi, (2) apa Faktor Pendukung dan Penghambat Nuurul Khairaat dalam Menanamkan Perilaku Islami Melalui Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ) di desa Potoya kec. Dolo kab. Sigi.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa jawaban dari permasalahan yang ada, yaitu peran Nuurul Khairaat dalam menanamkan Perilaku Islami melalui Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ) di desa Potoya kec. Dolo kab. Sigi yaitu: Membantu orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an, menjadikan anak sebagai generasi Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an, menanamkan kepercayaan diri anak pada hal yang positif, menanamkan pentingnya sikap jujur dan adil dalam kehidupan, menumbuhkan sikap saling menghormati kepada orang tua dan sesama teman, Menanamkan pentingnya sikap tanggung jawab pada anak. Adapun cara Nuurul Khairaat dalam menanamkan Perilaku Islami melalui Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ) yaitu: dengan cara membiasakan anak membaca dan menulis Al-Qur'an, membiasakan anak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim, mengontrol pergaulan anak melalui orang tua, memberikan nasehat-nasehat pada anak, menceritakan kisah-kisah akhlak Nabi dan para sahabat kepada anak, Memperkenalkan dan mengajarkan seni keagamaan pada anak. Faktor pendukung dan penghambat Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku islami yaitu: faktor pendukung yaitu, disiplinnya TASBAQ, adanya materi tambahan dibidang seni keagamaan, faktor penghambat yaitu, adanya rasa cepat bosan dalam belajar, keterbatasan orang tua dalam membayar iuran, kurangnya perhatian dan kerjasama sebagian orang tua dalam mendidik anak.

Implikasi penelitian, taman seni baca Al-Qur'an Nuurul Khairaat sebagai lembaga non formal, sangat membantu orag tua dalam membentuk anaknya sesuai dengan ajaran Islam. lembaga ini harus terus dikembangkan maka dari itu diperlukan kerjasama para orang tua, dukungan serta partisipasi dari masyarakat dan pemerintah agar pembelajaran berjalan lancar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maraknya pergaulan bebas atau perilaku menyimpang dikalangan masyarakat termasuk anak-anak saat ini sangat mengkhawatirkan, pergaulan bebas tersebut tentu akan memberikan dampak buruk kepada anak. Orang tua adalah orang yang paling utama mengkhawatirkan hal tersebut dan begitu pula dengan sekolah mereka melakukan berbagai upaya agar anak-anak mereka terhindar dari pergaulan bebas tersebut. Namun modernisasi yang berkembang pesat dimasyarakat saat ini yang ditandai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata benar-benar dapat menyilaukan mata generasi saat ini, membuat mereka jauh dari cahaya agama, nilai-nilai dan norma-norma agama Islam.

Maka dari itu Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Bukanlah sesuatu kebetulan, jika lima ayat pertama yang diwahyukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dalam surah Al-Alaq, dimulai dari membaca (*iqra*) yang secara tidak langsung mengandung makna dan implikasi pendidikan. Disamping itu, pesan-pesan Al-Qur'an dalam hubungannya dengan pendidikan pun dapat dijumpai dalam berbagai ayat dengan aneka ungkapan pernyataan, pertanyaan, dan kisah. Lebih khusus lagi, kata *ilm* dan derivasinya paling dominan dalam Al-Qur'an menunjukkan perhatian Islam yang luar biasa terhadap pendidikan.¹

¹ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: GP Press Group, 2008), 1

Dengan demikian pendidikan Islam sangat menganjurkan pendidikan sejak dini pada anak, karena pada usia anak-anak adalah usia yang masih suci atau masa keemasan. yang mana pada usia tersebut anak-anak masi membutuhkan dorongan serta perhatian yang lebih dari orang-orang yang berada dilingkunganya. Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat, oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua, sekolah, serta masyarakat dalam membentuk kepribadian serta menanamkan perilaku Islami pada anak, melalui pendidikan formal, informal dan non formal. Imam Al-Ghazali dalam Syamsu Yusuf berpendapat:

Bahwa anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Kedua orangtuanyalah yang memberikan agama kepada mereka. Demikian pula anak dapat terpengaruh oleh sifat-sifat buruk, ia mempelajari sifat-sifat yang buruk dari lingkungan yang dihidupinya, dari corak hidup yang memberikan peranan kepadanya dan dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya.²

Anak-anak yang lahir dalam lingkungan agamis, mampu menunjukkan sifat-sifat terpuji dan memiliki dasar-dasar kepribadian yang kuat. Semua dasar-dasar ini, akan berkem bang secara maksimal apabila mendapat lingkungan agamis pula. Sebaliknya akan tersendat bahkan mungkin dapat menjadi pupus (terkikis) bila berada dalam lingkungan non agamis.³

Pada dasarnya terdapat tiga komponen yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan, itu dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 10

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet I, Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 38

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia yang anggota-anggotanya terdiri atas ayah ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Sigmund Freud dengan konsep Father Image (citra kebapaan) dalam Jalaluddin menyatakan:

Bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.⁴

Pengaruh kedua orang terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sangat besar dapat dilihat dari beban tanggung jawab yang diberikan Islam pada orang tua. Maka dari itu keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih D. Gunarsa dalam Jalaluddin berpendapat pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu (1) Kurikulum dan anak, (2) Hubungan guru dan murid, (3) Hubungan antar anak.⁵

Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab pada prinsipnya perkembangan

⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), 234

⁵ Ibid, 235

jiwa keagamaan tak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang pembentukan tersebut seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar, dan keadilan. Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga, dan sekolah. Berbeda dengan situasi di rumah dan sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat. Menurut Sutari Imam Barnadip dalam Jalaluddin menyatakan:

Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik yang positif maupun negatif.⁶

Ketiga lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kehidupan serta perkembangannya anak nantinya. Oleh karena itu seharusnya Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Berbagai hasil pakar kejiwaan mengatakan bahwa anak usia dini dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat mempunyai pengaruh besar dikemudian hari. Usia ini merupakan usia yang paling

⁶ Ibid, 236

subur untuk menanamkan agama pada anak melalui permainan, kebiasaan, ataupun perlakuan dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan anak semenjak ia belum dilahirkan. Orang tua harus menyiapkan lingkungan yang cocok sehingga anak terdidik dan tumbuh dengan baik, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang sangat peduli terhadap anak serta menjadikannya seorang yang lurus dan melakukan kewajibannya, baik kewajiban terhadap dirinya sendiri, masyarakat, seluruh umat manusia maupun, dan terhadap Allah Swt.

Dengan demikian Islam sangat menganjurkan kita untuk mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an. Karena dalam hal itu terdapat kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Islam juga menjadikan sebaik-baik kaum muslimin adalah yang belajar Al-Qur'an kemudian mengajarkannya. Pentingnya anjuran ini sudah diketahui kaum muslimin semenjak zaman Nabi Saw. karena itu memberikan perhatian yang besar untuk membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan hukum-hukum dalam Al-Qur'an terutama terhadap anak-anak sangat penting, sebab diusia kanak-kanak masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang-orang disekitarnya.

Dengan begitu peran lembaga masyarakat sangat diperlukan untuk membantu orang tua dan sekolah dalam membentuk dan mencetak serta menanamkan perilaku Islami pada anak. Maka dari itu dibutuhkan Peran Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku Islami melalui taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) di Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang di atas, penulis membatasi masalah hanya pada “Peran Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku Islami melalui taman seni baca Al-Quran (TASBAQ) di Desa Potoya Kec. Dolo Kab.Sigi”. Sehingga dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus kajian selanjutnya yaitu:

1. Bagaimana Peran Nuurul Khairaat dalam menanamkan Perilaku Islami melalui Taman Seni Baca Al-Qur’an (TASBAQ) di desa Potoya kec. Dolo. Kab. Sigi ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Nuurul Khairaat dalam menanamkan Perilaku Islami melalui Taman Seni Baca Al-Qur’an (TASBAQ) di desa Potoya kec. Dolo kab. Sigi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Peran Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku Islami melalui Taman Seni Baca Al-Qur’an (TASBAQ) di Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi.
- b. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Nuurul Khairaat dalam menanamkan Perilaku Islami melalui Taman Seni Baca Al-Qur’an (TASBAQ) di Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah:

- a. Manfaat ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dan menjadi sumber informasi bagi guru atau pengajar khususnya dalam membimbing dan menanamkan perilaku Islami pada anak.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan perbandingan bagi guru atau ustadzah untuk memberikan bimbingan khususnya dalam menanamkan perilaku Islami pada anak.

D. Penegasan Istilah

Proposal ini berjudul “Peran Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku Islami melalui taman seni baca Al-Qur’an (TASBAQ) di Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi”.

Untuk menghindari pengertian yang keliru terhadap judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, maka penulis mengemukakan arti dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Taman Seni Baca Al-Qur’an (TASBAQ)

Taman Seni Baca Al-Qur’an (TASBAQ) sebagai program lembaga masyarakat yang menjadi wadah pembinaan dan pengajaran yang mencakup seni baca tulis Al-Qur’an dan kegiatan seni keagamaan lainnya dalam Islam, yang bertujuan untuk mengajarkan Al-Qur’an pada anak serta menanamkan perilaku Islami, sehingga diharapkan tidak ada anak lagi yang buta huruf Al-Qur’an dan tercipta perilaku yang baik yang sesuai tuntunan agama.

2. Perilaku Islami

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁷ Sedangkan pengertian Islam adalah orang yang berserah diri patuh dan taat hanya pada ajaran Allah Swt. Dan Rasulullah Saw. secara totalitas melaksanakan perintah-perintahnya dan menjauhi larangannya.

Jadi perilaku Islami adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari lingkungan yang baik, yang berumber dari ajaran Allah Swt dan Rasulullah Saw, yaitu patuh dan taat kepada perintah dan larangan Allah Swt, yang menghasilkan respon dan tanggapan positif yang sesuai ajaran agama. yang mendatangkan kemaslahatan, kebaikan dan ketentraman bagi masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa Peran Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku Islami melalui taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) di Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi. Adalah ingin melihat apakah dengan adanya taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat di tengah-tengah masyarakat ini sebagai wadah pembinaan baca tulis Al-Qur'an mampu menanamkan perilaku Islami yang sesuai dengan ajaran agama Islam khususnya pada anak-anak di Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi.

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi para pembaca terhadap kajian skripsi ini, maka penulis membahasnya secara garis besar apa yang menjadi analisa ke depan terhadap masalah ini. Adapun yang menjadi garis besar skripsi ini dapat disimak sebagai berikut:

⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2008), 671

Bab pertama, penulis mengemukakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang terdiri dari dua sub permasalahan serta tujuan dan manfaat penelitian yang ditempatkan sesudah rumusan masalah tersebut. Selanjutnya penegasan istilah sebagai uraian dari pengertian judul serta terakhir adalah dengan memberi uraian mengenai garis-garis besar skripsi.

Bab kedua penulis memberikan gambaran teoritis yang mengtengahkan rangkaian tinjauan kepustakaan yang mengacu pada beberapa pendapat para ahli, menyangkut tentang “Peran Nuurul Khairaat dalam menanamkan Perilaku Islami melalui Taman Seni Baca Al-Qur’an (TASBAQ) di desa Potoya kec. Dolo kab. Sigi. Bab ini terdiri dari uraian tentang: penelitian terdahulu, pengertian taman seni bac Al-Qur’an, serta perilaku Islami.

Bab ketiga, metode penelian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian tentang “Peran Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku Islami melalui taman seni baca Al-Qur’an (TASBAQ) di desa Potoya kec. Dolo kab. Sigi. Meliputi gambaran umum lokasi penelitian, peran Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku Islami melalui taman seni baca Al-Qur’an (TASBAQ) di desa potoya kec. Dolo kab. Sigi, serta faktor pendukung dan penghambat Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku Islami melalui taman seni baca Al-Qur’an (TASBAQ) di desa potoya kec. Dolo kab. Sigi.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran pembahasan pada bab sebelumnya, kemudian dari beberapa kesimpulan tersebut akan diketahui peran Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku Islami melalui taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) di desa Potoya kec. Dolo kab. Sigi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema penulis angkat Penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Ihwan dengan judul “peran guru taman pengajian Al-Qur’an (TPA) Raudhatul Jannah sebagai pembinaan keagamaan anak di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala” Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru taman pengajian Al-Qur’an Raudhatul Jannah dalam pembinaan keagamaan anak di taman pengajian Al-Qur’an Raudhatul Jannah serta solusinya di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembinaan keagamaan melalui taman pengajian Al-Qur’an. Adapun perbedaan penelitian antara kedua penulis adalah (1) judul penelitian (2) lokasi penelitian (3) kegiatan yang diadakan di dalamnya.
2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Hasnah dengan judul “Peranan Taman Kanak-Kanak Pendidikan Al-Qur’an (TKA/TPA) Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan taman kanak-kanak Al-Qur’an/taman pendidikan Al-Qur’an (TKA/TPA) dalam membentuk akhlak anak.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Hasnah adalah sama-sama membahas tentang pembinaan/penanaman akhlak pada anak melalui taman pendidikan Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian ini dengan adalah (1) judul penelitian, (2) lokasi penelitian (3) metode penelitian (4) kegiatan yang diadakan di dalamnya.

B. Pengertian Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ)

1. Pengertian Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ)

Taman seni baca Al-Qur'an atau yang disingkat dengan (TASBAQ) adalah program lembaga masyarakat yang menjadi wadah pembinaan dan pengajaran yang mencakup seni baca tulis Al-Qur'an dan kegiatan seni keagamaan dalam Islam, yang bertujuan untuk mengajarkan Al-Qur'an pada anak sehingga diharapkan tidak ada lagi anak yang buta huruf Al-Qur'an, serta untuk menanamkan perilaku Islami pada anak. Pembinaan ini dilaksanakan dimulai dari sore hari tepatnya jam 3 sore.

Pada dasarnya taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) sama dengan taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) hanya saja wadah ini diberi nama taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat, karena di dalamnya ada kegiatan tambahan dibidang seni yang mana mencakup pembinaan dan pengajaran seni yaitu: seni dalam baca tulis Al-Qur'an, seni qosidah, tahfizh, tilawah, tartil, seni tari kreasi Islami, jepeng, dll.

TASBAQ atau yang biasa juga disebut TPA/TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis

keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam.¹

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah suatu lembaga atau sekolah yang berupayah mendidik anak usia 7-12 tahun sehingga mampu membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.²

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran islam untuk anak-anak usia 7-12 tahun yang diselenggrakan di lingkungan masyarakat muslim sebagai wahana pembinaan dasar-dasar keimanan, keilmuan, dan akhlak yang qur'ani sesuai dengan kejiwaan dan karakteristk anak.³

Jadi dapat disimpulkan wadah TASBAQ/TPA/TPQ merupakan lembaga non formal yang ditangaani oleh masyarakat Islam, yang mempunyai peran sebagai wadah belajar Al-Qur'an bagi anak-anak seusia TK/SD materi pokok pembelajarannya adalah ibadah, aqidah, akhlak, membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah dan ilmu tajwid dengan menggunakan seni dalam belajar, serta pembelajaran kesenian keagamaan Islam lainnya, yang diharapkan mampu menjadi benteng bagi generasi Islam.

Pembelajaran dalam taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) yaitu pada hakekatnya pembelajaran tentang Al-Qur'an, dalam hal ini pengertian Al-Qur'an adalah secara etimologis berarti bacaan atau yang dibaca. Kata Al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari kata kerja *qara'a*. Adapun menurut istilah para ulama, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah Swt. Kepada Nabi

¹ Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 997

² Ahmad Syarmudin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Pendidikan Kanak-Kanak (TPK), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Palembang: LPTK BKPRMI, 2006), 9

³ Mamsudi Abdurrahman, *Panduan Kurikulum dan Pengajara Tk/Tp Al-Qur'an*, (Palembang: LPTK BKPRMI, 2010), 10

Muhammad Saw. disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi setiap muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.⁴

Pada dasarnya membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Al-Qur'an itu ialah wahyu Allah Swt. yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, dan sebagai sumber utama ajaran Islam.⁵ Berbeda dengan kitab-kitab yang lainnya, Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yaitu:

- a. Al-Qur'an itu ialah Kalamullah (wahyu Allah) yang dibukukan, kemurnian dan eksistensinya dijamin pemeliharanya oleh Allah Swt sendiri.
- b. Al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran, diterima oleh Nabi dengan perasaan yang khusus.
- c. Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman.
- d. Al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad Saw. yang tidak dapat ditandingi baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya
- e. Kemurnian dan keaslian Al-Qur'an terjamin dengan pemelihan Allah Swt. sendiri.
- f. Ajaran yang dikandung oleh Al-Qur'an, secara umum dan prinsip meliputi seluruh aspek kehidupan
- g. Membaca Al-Qur'an (walaupun belum mengerti terjemahannya) dinilai sebagai suatu ibadah.
- h. Kebenaran yang dibawa Al-Qur'an bersifat Mutlak, tidak diragukan dan tidak meragukan.⁶

Keistimewaan itulah diantaranya yang membuat membaca Al-Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus yaitu dengan seni. Maka dari itu dalam membaca Al-Qur'an harus dengan bacaan yang pelan-pelan, hati-hati dan penuh dengan pengertian sesuai dengan ilmu tajwid itulah yang lebih

⁴ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta, CV Artha Rivera, 2010), 1

⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 89

⁶ Ibid, 90

utama walaupun jumlahnya sedikit. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Qiyamah/75: 16-18

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾
فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Terjemahan:

“(16) Janganlah engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur’an) kerana hendak cepat-cepat (menguasainya). (17) Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. (18) Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”.⁷ (Q.S: Al-Qiyamah/75:16-18)

Dari ayat tersebut menyuruh kita untuk tidak tergesa-gesa atau tidak cepat-cepat dalam membaca Al-Qur’an, maka dari itu dengan adanya seni dalam membaca Al-Qur’an sangat diperlukan agar dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Dalam membaca Al-Qur’an harus sesuai dengan tajwid, Secara bahasa kata tajwid adalah masdar dari kata *jawwada-yujawwidu* yang berarti “membuat bagus”. Adapun menurut istilah tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mengatur tata cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari Al-Qur’an. Sebab kesalahan satu huruf atau panjang pendek dalam membaca Al-Qur’an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti.⁸ Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Bandung, PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), 577

⁸ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur’an untuk Pemula*, (Jakarta, CV Artha Rivera, 2010), 71

mengucapkan huruf yang berdiri sendiri, atau yang dirangkai dengan dengan huruf lain, melatih lidah untuk mengucapkan huruf-huruf sesuai makhraj-nya, serta mengetahui panjang pendek suatu bacaan, dan lain sebagainya.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat Islam, dalam proses belajar tentunya ada tingkatan-tingkatan mulai dari tingkat dasar yakni mengeja huruf demi huruf sampai lancar membacanya. Sedangkan isi pengajaran Al-Qur'an itu sendiri adalah:

- a. Pengenalan huruf hijayah yaitu huruf arab dan alif sampai dengan ya (alifbata)
- b. Cara membunyikannya masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, dibicarakan dalam ilmu makhraj.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syadah, tanda panjang (maad) tanwin dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waka jazaz dan sebagainya
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu naghah.
- f. Adabut tilawah, yang berisisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.⁹

Dengan demikian membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu cara pengajaran Al-Qur'an ini perlu diperbaharui dan dikembangkan karena sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

2. Tujuan Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ)

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Artinya tujuan merupakan kehendak seseorang untuk mendapatkan dan memiliki, serta memanfaatkan bagi kebutuhan dirinya sendiri atau untuk orang

⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 91

lain. Menurut Ramayulis secara umum “pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah, atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”.¹⁰

Sedangkan pusat kurikulum Depdiknas dalam Ahmad Munjin Nasih mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah:

Bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹¹

Tujuan pendidikan agama Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Allah Swt. yang harus diinternalisasikan ke dalam diri individu anak didik lewat proses pendidikan. Dan proses inilah yang akan mampu mengantarkan anak untuk melaksanakan fungsinya sebagai abd dan khalifah, guna membangun dan memakmurkan dunia sesuai dengan konsep-konsep yang telah ditentukan Allah Swt melalui Rasulullah Saw.

Sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, tujuan taman seni baca Al-Qur’an (TASBAQ) sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong agar anak meyakini dan mencintai aqidah Islam.
- b. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik pada anak.

¹⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), 20

¹¹ Depdiknas, “pengantar” Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 7

- c. Membimbing anak membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
- d. Mengajarkan anak menulis huruf arab dengan baik dan benar.
- e. Membimbing anak mengerjakan sholat lima waktu dengan tatacara yang benar dan menyadarkan sebagai kewajibannya sehari-hari.
- f. Membimbing anak untuk menguasai sejumlah hafalan surah pendek dan doa harian.
- g. Memperkenalkan dan mengajarkan pada anak tentang kegiatan seni keagamaan Islam.

Dari tujuan tersebut diharapkan peran Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku Islami melalui taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) di Desa Potoya Kec. Dolo Kab Sigi dapat mencapai tujuannya.

3. Fungsi Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ)

Pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: (1), menanam tumbuhan rasa keimanan yang kuat, (2) menanam kembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal sholeh dan akhlak yang mulia, (3) menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah Swt kepada manusia.¹² Sedangkan menurut Arifin bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah:

Sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan sikap dan pandangan bahwa anak didik adalah hamba Allah

¹² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014), 174.

yang diberi anugrah berupa dasar yang mengandung tendensi untuk berkembang secara interaktif atau dialektis dengan pengaruh lingkungan.¹³

Sejalan dengan fungsi pendidikan Islam, fungsi taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Membantu dan memudahkan orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anaknya.
- b. Membantu sekolah dalam menciptakan generasi yang berakhlaktul karimah
- c. Membantu program pemerintah dalam upaya mencerdaskan bangsa, mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwah kepada Allah Swr.
- d. Memperkecil ruang lingkup bermain anak-anak, agar mereka tidak hanya sekedar bermain akan tetapi bisa bermain sambil belajar Al-Qur'an.
- e. Menghalau arus negatif globalisasi pada anak sejak dini.

Dengan fungsi TASBAQ tersebut diharapkan dapat membantu anak untuk menjadi pribadi yang diharapkan oleh para orang tua yaitu sebagai anak yang sholeh dan sholeha, yang dapat menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah Swt.

4. Ruang Lingkup Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ)

Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Pengajaran Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya.

Adapun ruang lingkup cakupan materi-materi pembelajaran taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) yaitu:

¹³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), 25

a. Materi pokok

Materi pokok adalah materi utama yang mana materi yang harus dikuasai benar oleh anak-anak, karena sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

1) Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an

yaitu bimbingan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku iqra jilid 1-6 susunan K.H As'ad Human yang harus diselesaikan setiap anak. Dari sini diajarkan ilmu tajwid pada anak agar dapat membaca dengan baik dan benar. Disini anak akan diajarkan membaca Al-Qur'an menurut makhrjanya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dan Begitu pula dengan tatacara menulis Al-Qur'an, disini anak akan diarahkan dan dibimbing langsung tentang bagaimana penulisan arab yang baik dan benar.

2) Praktek ibadah sholat

Sholat adalah tindakan (dalam) bentuk ibadah yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.¹⁴ Sholat adalah tindak ibadah yang tatacaranya sudah diatur dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, yang secara langsung telah dipraktikkan dengan diikuti dan disaksikan oleh para sahabatnya. Karena itu ibadah shalat sangat ditekankan tentang tatacaranya atau prakteknya baik mengenai aqwal (ucapan-ucapannya)

¹⁴ Ashadi Fatih, Cahyo Yusuf, *Ahlak Membentuk Pribadi Muslim*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), 46

maupun af'al (gerak anggota badannya).¹⁵ Maka dari itu adanya praktek sholat ini sangat dibutuhkan untuk memperbaiki tatacara sholat.

3) Hafalan doa sehari-hari

Hafalan doa juga sangat ditekankan ditaman seni baca Al-Qur'an ini, yang mana diharapkan sebelum melakukan suatu tindakan perbuatan anak terbiasa membaca doa terlebih dahulu. Adapun doa sehari-hari yang wajib dihafal yaitu doa sebelum belajar, doa untuk kebahagiaan orang tua di dunia dan akhirat, doa sebelum dan sesudah wudhu, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah masuk toilet, doa sebelum dan sesudah tidur dan masi banyak doa-doa lainnya.

4) Hafalan surah-surah pendek

Surah-surah pendek yang dihafal adalah surah yang terdapat dijus 30 dalam Al-Qu'an. Yang terdiri dari surah An-Nas, Al-Falaq, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takasur. Hafalan surah-surah ini pun sangat diperlukan, terutama saat hendak melakukan ibadah sholat, maka dari itu perlunya TASBAQ (taman seni baca Al-Qur'an) dalam membimbing anak-anak dalam menghafal surah-surah pendek tersebut.

5) Hafalan ayat pilihan

Ayat pilihan adalah ayat Al-Qur'an yang dpilih sebagai bahan hafalan bagi anak. Ayat pilihan yang dihafal adalah berupa ayat kursi, yasin, Al-Kahfi, Asmaul Husna lain sebagainya.

¹⁵ Ibid, 47

6) Dasar-dasar dinul Islam

Dinul Islam yaitu berupa pengetahuan dasar tentang ajaran agama Islam yang terdiri dari aqidah, syariah, dan akhlak.

b. Materi tambahan bidang seni

1) Qasidah

Qasidah adalah seni suara yang bernapaskan Islam, dimana liriknya berisi puji-pujian terhadap Allah Swt, Rasul-Rasulnya, dan sholawat, serta banyak mengandung unsur-unsur dakwah Islamiyah dan nasehat-nasehat baik sesuai ajaran Islam. biasanya lagu-lagu itu dinyanyikan dengan irama penuh kegembiraan yang dengan diiringi rebana.¹⁶

2) Tahfizh

Tahfizh berasal dari bahasa arab dengan kata *ha fa zha* yang mempunyai arti menghafal, menjaga, memelihara. Tahfizhul Qur'an memiliki makna proses penghafalan Al-Qur'an. Sedangkan orang yang menghafalkannya disebut dengan hafizh.¹⁷

3) Tilawah

Tilawah adalah pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dilakukan dengan melagukan atau berirama tanpa mengabaikan aturan dan ketentuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia tilawah adalah pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁸

4) Tartil

¹⁶ "Kasidah" *Wikipedia The Free Encyclopedia*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kasidah>, (31 Desember 2019)

¹⁷ "Tahfizh" *Wikipedia The Free Encyclopedia*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/tahfizh>, (31 Desember 2019)

¹⁸ "Tilawah" *KBBI*, <https://kbbi.web.id/tilawah> (31 Desember 2019)

Tartil merupakan sebuah bentuk aturan dalam pembacaan Al-Qur'an yang berarti membaca Al-Quran secara perlahan dengan tajwid dan makhradj yang jelas dan benar. Allah Swt mewajibkan umat muslim untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil.¹⁹ Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan.²⁰

5) Jeping

Jeping atau zapin berasal dari bahasa arab yaitu zafn yang mempunyai arti pergerakan kaki cepat mengikut rentak pukulan. Zapin merupakan khazanah tarian rumpun melayu yang mendapat pengaruh dari arab. Tarian tradisioanal ini bersifat edukatif dan sekaligus menghibur, serta digunakan sebagai media dakwah Islamiyah melalui syiar lagu-lagu zapin yang didendangkan.²¹

6) Tari kreasi Islami

Tari kreasi Islami adalah tarian kreasi yang dilakukan oleh anak-anak yang bernuansa dan bernilai agama Islam atau Islami yang digunakan untuk menghibur serta untuk syiar dakwah Islam pada anak-anak.

7) Dai Cilik

¹⁹ "Tartil" *Wikipedia The Free Encyclopedia*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/tartil>, (31 Desember 2019)

²⁰ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 109

²¹ "Tari Zapin" *Wikipedia The Free Encyclopedia*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/tari-zapin>, (31 Desember 2019)

Dai cilik adalah seorang anak kecil yang mempunyai kemampuan dan kemauan untuk mengajak, mengundang, menyeru manusia bukan dari kalangan anak-anak saja tetapi juga orang dewasa kepada kebaikan menyuruh kita untuk menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah Swt. Dan mengajarkan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt.

C. Penanaman perilaku Islami pada anak

1. Pengertian Perilaku Islami

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan pengertian perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu berwujud dalam gerakan (sikap), Perilaku juga diartikan suatu yang dilakukan, dikatakan, dipikirkan dan dirasakan oleh individu tanpa memperhatikan apakah itu mempunyai tujuan atau arti bagi individu.²²

Menurut J.P Chaplin, dalam Dictionary Of Psychology yang dikutip oleh Ramayulis “Tingkah laku merupakan sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh organisme. Dan secara khusus tingkah laku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktivitas”.²³ Sejalan dengan itu menurut Sunaryo “Mendefinisikan perilaku manusia tidak timbul dengan sendirinya, tetapi akibat adanya rangsangan (stimulus), baik dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal)”.²⁴ Tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi, kesadaran

²² Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2008), 671

²³ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), 99

²⁴ Muhamad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 17

merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menuntukan apa yang akan dikerjakan.²⁵

Jadi dapat dikatakan bahwa perilaku adalah respon terhadap rangsangan atau stimulus yang diterima dari lingkungan yang berada disekelilingnya baik internal maupun eksternal. Apakah lingkungan tersebut memberikan perilaku yang baik atautkah sebaliknya memberikan perilaku yang buruk.

Sedangkan pengertian Islam menurut *Ensiklopedi Islam*, kata Islam diambil dari kata Aslama, Yuslimu, Islam, mempunyai beberapa makna, yaitu: (1) melepaskan diri dari segala penyakit lahir dan batin, (2) kedamaian dan keamanan, (3) ketaatan dan kepatuhan. Secara lahiriyah memiliki tubuh yang bersih, pakaian rapi dan mampu bekerja keras. Secara batin, memiliki hati yang bersih, jiwa yang suci, dan mampu beribadah dengan khusyu, serta damai, tenang, dan aman dalam melaksanakan tugas-tugas hidup.²⁶ Dalam Al-Qur'an Islam artinya berserah diri secara totalitas dalam wujud ketaatan kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw.

Menurut Syamsul Bahri dan Mudhofir “perilaku Islami adalah pemahaman para penganut agama terhadap kepercayaan atau ajaran tuhan yang tentu saja menjadi bersifat relatif dan sudah pasti kebenarannya pun bernilai relatif”. Senada dengan itu menurut Muhamaad Sholikin “perilaku Islami adalah perilaku yang didasarkan atas dasar kesadaran tentang adanya aktivitas keagamaan”²⁷.

²⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 187

²⁶ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 9

²⁷ Siti Naila Fauzia, *Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini*, 9, no. 2 November (2015)

Menurut Didin Hafidhuddin, perilaku Islami dicitakan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa sering pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Perilaku keagamaan tersebut ditunjukkan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.²⁸

Perilaku Islami adalah segala aktifitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya.²⁹ Perilaku Islami ialah perilaku yang mendatangkan kemaslahatan, kebaikan, ketentraman bagi lingkungan. Diantaranya taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, disiplin, serta bertoleransi antara umat beragama.

Perilaku Islami adalah perilaku normatif manusia yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Aspek-aspek pembentukan perilaku Islami diantaranya: a) bersihnya akidah, b) lurusnya ibadah, c) kukuhnya akhlak, d) mampu mencari penghidupan, e) luasnya wawasan berfikir f) teratur urusannya, g) bermanfaat bagi orang lain.³⁰ Adapun tujuan pembentukan perilaku islami yaitu terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu, serta memelihara diri dari perilaku menyimpang.³¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku Islami adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari lingkungan yang baik, yang berumber dari ajaran Allah Swt, yaitu patuh dan taat kepada perintah dan larangan Allah Swt, yang menghasilkan respon dan tanggapan positif

²⁸ Siti Naila Fauzia, *Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini*, 9, no. 2 November (2015)

²⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 100

³⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 71

³¹ *Ibid*, 72

yang sesuai ajaran agama. Perilaku Islami adalah perilaku yang mendatangkan kemashlahatan atau kebaikan, dan ketentraman bagi manusia dan lingkungan yang diantaranya dapat melahirkan sikap jujur, amanah, memenuhi janji, adil, dermawan dan lapang dada dan perilaku lain sebagainya pada anak.

Penanaman serta pembinaan perilaku Islami ini diharapkan membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang taat kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw, hormat terhadap ibu bapak, serta berperilaku terpuji dan lain sebagainya. sebaliknya jika anak-anak dibiarkan tanpa penanaman serta bimbingan perilaku Islami maka anak tersebut akan menjadi anak-anak yang nakal, dan melakukan berbagai hal perilaku tercelah nantinya. Dengan begitu ini menunjukkan bahwa pentingnya penanaman perilaku Islami sejak dini pada anak.

Perilaku dapat dikatakan sebagai perilaku yang Islami adalah yang bersandar dan besumber dari ajaran Allah Swt. Adapun hal-hal yang perlu dibiasakan dalam penanaman perilaku Islami adalah sebagai berikut:

- a. Berani dalam kebaikan, berkata benar serta menciptakan manfaat, baik bagi diri maupun orang lain.
- b. Adil dalam memutuskan hukum tanpa membedakan kedudukan, status sosial ekonomi, maupun kekerabatan.
- c. Arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan.
- d. Pemurah dan suka menafkakan rezeki baik ketika lapang maupun sempit
- e. Ikhlas dalam beramal semata-mata demi meraih rihdo Allah swt
- f. Cepat bertobat kepada Allah ketika berdosa
- g. Jujur dan amanah
- h. Tidak berkeluh kesah dalam menghadapi masalah hidup
- i. Penuh kasih sayang
- j. Lapang hati dan tidak balas dendam
- k. Menjaga diri dari perbuatan yang menghancurkan kehormatan dan kesucian diri
- l. Malu melakukan perbuatan yang tidak baik
- m. Rela berkorban untuk kepentingan umat dan dalam membela agama Allah swt.³²

³² Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), 143-144

Dengan demikian Perilaku Islami ini perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk implementasinya bisa berupa perbuatan terpuji dan ucapan-ucapan yang mulia yang bisa kita lihat dari perkembangan anak.

Dalam Islam perilaku yang patut dicontoh adalah perilaku Rasulullah Saw, yang dijadikan sebagai Uswatun Al-Hasanah (teladan yang baik). Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan:

“Sesungguhnya pribadi Rasulullah merupakan teladan yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan menemui Allah dan hari akhirat dan mengingat Allah sebanyak-banyaknya”.³³ (Q.S. Al-Ahzab/33:21).

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang benar-benar ingin bertemu Allah dan mendapatkan kemenangan di akhirat kelak yaitu kenikmatan syurga harus mencontohi pribadi Rasulullah Saw sebagai teladan karena beliau adalah manusia teristimewah yang diutus oleh Allah Swt sebagai pemberi petunjuk.

2. Macam-Macam Perilaku Islami

Pada dasarnya perilaku Islami terdapat tiga unsur, yaitu perilaku terhadap Allah Swt, perilaku terhadap manusia, dan perilaku terhadap alam sebagai berikut:

a. Perilaku terhadap Allah Swt

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), 422

Manusia makhluk Allah Swt sebagai makhluk yang mulia dan utama, dengan keutamaan manusia terutama pada akal pikiran yang dimilikinya yang membuat mampu berfikir akan hubungannya dengan sang pencipta. Bentuk perilaku kita kepada Allah Swt. diantaranya adalah dengan tidak menyekutukannya dengan sesuatu yang lain, taqwa kepadanya, mencintainya, ridho dan ikhlas terhadap keputusannya, bertaubat, mensyukuri nikmatnya, beribadah kepada-nya dan berusaha mencari keridhoan-nya. Memegang tali agama Allah berarti kesetiaan melaksanakan semua ajaran agama dan mendakwanya, selalu meningkatkan amal sholeh, mengikatkan hati kepada Allah serta ikhlas dalam beribadah³⁴.

b. Perilaku terhadap manusia

Perilaku terhadap manusia terjadi ketika kita berinteraksi dengan orang lain. Adapun bentuk perilaku Islami terhadap sesama manusia adalah diantaranya: berbuat baik, jujur, sopan, saling menghormati, saling menghargai, serta bertutur kata yang baik kepada orang tua, orang yang lebih tua, maupun teman sebaya.

c. Perilaku terhadap alam

Perilaku Islami terhadap alam adalah bahwa bagaimana seorang muslim berbuat baik kepada alam. yang dimaksud dengan lingkungan alam disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik hewan dan tumbuh-

³⁴ Muhammad Sholikhim, *Hadirkan Allah Dihatimu*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), 118

tumbuhan maupun benda yang tidak bernyawa.³⁵ bertujuan agar lingkungan terpelihara tidak rusak dan tetap lestari, sehingga alam akan terus menerus memberikan manfaat bagi kehidupan manusia itu sendiri sepanjang manusia itu ada. Semuanya itu ciptaan Allah Swt. Adapun bentuk perilaku kita kepada lingkungan alam antara lain dengan cara antara lain: sadar dan memelihara kelestarian alam, menyanggahi dan menjaga binatang, dan merawat tumbuh-tumbuhan dilingkungan kita.

3. Jenis-Jenis Perilaku Manusia

Perilaku pada manusia dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku yang refleksif dan perilaku yang non refleksif yaitu sebagai berikut:

a. Perilaku Refleksif

Perilaku refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Reaksi atau perilaku refleksif adalah perilaku yang terjadi dengan sendirinya, secara otomatis. Stimulus yang diterima oleh organisme atau individu tidak sampai ke pusat susunan syaraf atau otak, sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendali dari perilaku manusia. Dalam perilaku yang refleksif respon langsung timbul begitu menerima stimulus. Dengan kata lain begitu stimulus diterima oleh reseptor langsung respons timbul melalui afektor tanpa melalui pusat kesadaran otak.³⁶

Perilaku refleksif pada dasarnya tidak dapat dikendalikan, hal tersebut karena perilaku refleksif merupakan perilaku yang alami, bukan perilaku

157 ³⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006),

³⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 12

yang dibentuk. Misal reaksi kedip mata bila kena sinar, gerak lutut bila kena sentuhan palu dan menarik jari bila jari kena api dan sebagainya.

b. Perilaku non Refleksif

Perilaku non refleksif adalah perilaku yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan itu stimulus setelah diterima oleh reseptor kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, baru kemudian terjadi respon melalui afektor.³⁷

Perilaku ini juga dikatakan perilaku yang dibentuk, dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah dari waktu ke waktu sebagai hasil proses belajar.

Di samping perilaku manusia dapat dikendalikan atau terkendali berarti bahwa perilaku itu dapat diatur oleh individu yang bersangkutan.

c. Pembentukan Perilaku Manusia

Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa perilaku manusia sebagian besar ialah berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

a. Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan yaitu dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan yang akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Misal anak dibiasakan bangun pagi, menggosok gigi

³⁷ Ibid, 13

sebelum tidur, membisakan diri untuk datang tidak terlambat disekolah dan lain sebagainya.

b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (insight)

Di samping pembentukan perilaku dengan kebiasaan, maka pembentukan perilaku juga dapat ditempuh dengan pengertian atau insight. Misal datang kuliah jangan sampai terlambat karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain. Atau bila naik motor harus pakai helm karena helm tersebut untuk keamanan diri.

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Pembentukan perilaku ini dapat ditempuh berdasarkan atau dengan menggunakan model atau contoh. Misal bahwa orang tua sebagai contoh untuk anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya. Hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh.³⁸

d. Macam–Macam Metode Penanaman Perilaku Islami

a. Metode keteladanan

Keteladanan dalam Al-Qur'an disebut juga dengan istilah "uswah" dan "Iswah" atau dengan kata "Al-qudwah" dan Al-qidwah" yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan dan kejelekan.³⁹ Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Orang tua dan guru

³⁸ Ibid, 14

³⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2020), 90

adalah panutan atau idola dalam pandangan anak, dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, dan perbuatannya oleh karena itu metode keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik dan buruknya kepribadian anak.

Jadi dalam menanamkan perilaku Islami pada anak nasehat tidak berguna jika tidak dibarengi dengan keteladanan. Memberikan keteladanan atau contoh merupakan salah satu cara terpenting dalam mendidik anak dan metode yang paling membekas pada anak di usia 7 sampai 12 tahun. Sehingga diharapkan dengan metode ini anak akan memiliki akhlak yang mulia, misalkan saja bersikap ramah dan sopan terhadap orang tua dan orang yang lebih tua darinya.

b. Metode pembiasaan

Pembiasaan secara etimologi dari kata “biasa” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah 1) lazim atau umum, 2) seperti sedia kala, 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.⁴⁰

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan juga diartikan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu akhirnya menjadi suatu

⁴⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 110

kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Pembiasaan merupakan bagian dari proses dalam pembelajaran yang secara umum dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴¹

Pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan pada masa usia dini, karena memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Dalam menanamkan perilaku Islami hendaknya semakin banyak diberikan latihan-latihan pembiasaan tentang keagamaan sehingga diharapkan dengan metode pembiasaan dapat menanamkan perilaku Islami pada anak.

c. Metode nasihat

Metode ini juga merupakan salah satu metode yang efektif dalam menanamkan perilaku Islami pada anak. Karena nasihat dapat berpengaruh untuk membuat anak mengerti tentang bagaimana perilaku Islami tersebut.

Metode ini termasuk metode yang berhasil dalam menanamkan perilaku Islami pada anak yang mana orang tua atau guru serta orang yang lebih tua memberikan nasihat atau petuah yang baik kepada anak tentang ajaran-ajaran Islam sehingga anak akan melakukan apa yang dinasehati oleh orang tua atau guru mereka, metode ini menunjukkan suatu pengarahan untuk menanamkan perilaku Islami pada anak. Karenanya tidak heran

⁴¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), 41

kalau kita tahu bahwa Al-Qur'an menggunakan metode ini, menyerukan kepada manusia untuk melakukannya dan mengulang-ngulannya dalam beberapa ayat-nya, dan dalam sejumlah tempat dimana dia memberikan arahan dan nasihat-nya

d. Metode hukuman/sanksi

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir “hukuman yaitu cara yang dilakukan dalam mendidik anak yang diberikan bagi mereka yang melanggar dan harus mengandung makna edukatif”.⁴² Metode hukuman adalah suatu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan untuk anak didik.⁴³

Hukuman yang diterapkan para orang tua atau guru berbeda-beda dari segi tata caranya. Tidak sama dengan hukuman yang diberikan kepada orang-orang umum. Dalam menghukum anak tidak hanya menggunakan pukulan saja, tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik. Jadi metode hukuman adalah metode terakhir yang digunakan dalam mendidik.

⁴² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 206

⁴³Syaiful Bahri Djmarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), 169

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan bagi pemecahan persoalan yang dihadapi. Oleh karena itu, dalam pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penelitian mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Artinya penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Sehubungan dengan penelitian deskriptif kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain: Menurut Arifin dalam Danu Eko Agustinova berpendapat :

Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan tanpa adanya rekayasa dan jenis data yang dikumpulkan berupa data deskriptif.¹

Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Sri Sumarni mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Sri Sumarni mendefinisikan:

¹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 10

² Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 62

Bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³

Menurut Nasution dalam Andi Prastowo menjelaskan metode penelitian kualitatif, sebagai sebuah metode penelitian memiliki ciri sebagai berikut:

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau natural setting
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian.
3. Sangat deskriptif
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memerhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau first hand⁴

Apabila dilihat dari segi judul dan tempat penelitian yaitu Peran Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku Islami melalui taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) di Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi. Maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Penelitian field research yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di taman seni baca Al-Quran (TASBAQ) Nuurul Khairaat, yang terletak di Desa Potoya Kec. Dolo Kab Sigi. Dipilihnya taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat ini karena:

1. Penulis mengetahui serta memiliki akses mudah untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

³ Ibid, 63

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), 32-33

2. Menurut keterangan dari penulis yang didapatkan dari observasi awal, masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti secara langsung tentang peran Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku Islami Melalui taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) di Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi.
3. Menurut penulis, lokasi ini dianggap sangat tepat terhadap judul skripsi yang diangkat penulis, Sebab adanya taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat ini dapat menanamkan perilaku Islami pada anak di Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Nasution, “peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama. Dialah yang mengadakan penelitian sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan”.⁵

Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara peneliti mendapatkan terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian peneliti melaporkan maksud kehadiran kepada ketua Nuurul Khairaat taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) yang diawali dengan penyerahan surat izin penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin diterima sebagai peneliti oleh ketua atau pimpinan Nuurul Khairaat untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), 43

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan mutlak ada sebagai instrumen. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif, kerana peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Sumandi Suryabrata memberikan pengertian tentang data primer “yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.”⁶ Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari responden dengan cara observasi dan wawancara. Pada pola ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti. Seiring dengan itu, penulis mencari keterangan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu yaitu Ketua pengurus dan pengajar taman seni baca Al-Qur’an (TASBAQ).

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada yang digunakan sebagai data penunjang atau data pelengkap terhadap permasalahan yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, literatur-literatur dan sumber lainnya yang mendukung penelitian ini. Data sekunder disebut juga sumber tidak langsung.

⁶ Sumandi Suryabrata *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 39

Kedua sumber ini yaitu sumber primer dan sekunder diharapkan dapat mendiskripsikan tentang peran Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku Islami melalui taman seni baca Al-Quran (TASBAQ) di desa Potoya kec. Dolo kab. Sigi

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mencari data terdiri dari tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Ridwan teknik observasi “yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.⁷

Senada dengan itu yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko:

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Alat pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁸

Karena disebut juga sebagai pengamatan, maka kegiatan observasi memusatkan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Observasi yang dilakukan peneliti disini adalah observasi langsung non partisipan, observasi tersebut dilakukan secara langsung dengan datang dan mengamati dan melihat secara langsung kondisi taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) serta mengamati proses berlangsungnya pembelajaran, sebagaimana

⁷ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011),30

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 71

yang menjadi lokasi penelitian ini. instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung non partisipan adalah alat tulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

2. Interview atau wawancara

Menurut Sugiono dalam Danu Eko Agustinova mendefinisikan "Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu".⁹ Pada pengertian ini dapat diketahui bahwa kegiatan wawancara melibatkan dua pihak yakni orang yang melaksanakan kegiatan wawancara dan orang yang diwawancarai. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

Dalam hal ini, peneliti harus memiliki pendekatan emosional terhadap obyek yang akan diteliti nantinya agar dapat memudahkan untuk melakukan sesi wawancara atau interview. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Sukardi, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden, atau tempat dimana responden itu bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Sejalan dengan dengan itu menurut Sugiono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu¹⁰

⁹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 33

¹⁰ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 39

Dalam tehnik ini penulis melakukan penelitian dengan cara pengumpulan data, menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data, menghimpun data yang relavan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip-arsip yang dapat menunjang kelengkapan data yang berhubungan dengan masalah penelitian, Ini digunakan memperoleh gambaran umum tentang peran Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku Islami melalui taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) di desa Potoya kec. Dolo kab. Sigi. Dokumentasi juga berarti data atau bukti yang berkaitan langsung dengan hasil penelitian dilapangan sehingga hal ini akan menjadi salah satu alat untuk mendapatkan penelitian yang lebih kongrit lagi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah berakhirnya pengumpulan data, maka data yang terkumpul tersebut kemudian dikelola, Pengelolaan tersebut disebut analisis data. Menurut Maleong dalam Sri Sumarni “analisis data merupakan Proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja”.¹¹ Jadi dapat disimpulkan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan apa yang penting.

Menurut Miles dalam Sri Sumarni, Analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu sebagai berikut:

¹¹ Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 95

1. Reduksi data

Reduksi data diartinya sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Verifikasi data

Begitu matriks terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.¹²

G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian. Adapun tehnik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus sebagai instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar belakang penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

¹² Ibid, 96

akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan penelitian tercapai.¹³

Dalam hal ini penulis langsung terjun ke lokasi dan mengamati proses pembelajaran dan berbagai kegiatan tentang peran Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku Islami melalui taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) di desa Potoya kec. Dolo kab. Sigi. Membutuhkan waktu yang cukup panjang dengan maksud menguji kebenaran informasi yang diperkenankan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subyek.

2. Menggunakan triangulasi

Metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan oleh penulis. Menurut Maleong dalam Andi Prastowo “triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut”.¹⁴ Pengecekan keabsahan data yang dimaksudkan ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya seperti yang dikemukakan oleh Murti. B dalam Danu Eko Agustinova “menyatakan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset”.¹⁵

Jenis triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 72

¹⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 269

¹⁵ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 45

a. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dari suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif¹⁶. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang secara didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan lain sebagainya.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹⁷

¹⁶ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 330

¹⁷ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2014), 272

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Profil Taman Seni Baca Al-Qur'an Nuurul Khairaat (TASBAQ)*

Setelah melakukan observasi langsung ke taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat di Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi. Penulis mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat

Sejarah taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat di desa Potoya kec. Dolo kab. Sigi awalnya bernama taman pengajaran Al-Qur'an (TPA) yang mulai didirikan pada tahun 1965 oleh bapak Ali Rapewala. kemudian sepeninggalan beliau taman pengajian tersebut diambil alih oleh sang anak yaitu ibu Naima dan berkembang ditangan sang anak pada tahun 2012 dan berganti nama menjadi taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat. Dalam perubahan nama tersebut tidak merubah secara keseluruhan hanya penambahan kegiatan-kegiatan Islami di dalamnya.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Naima selaku ketua pengurus taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat yaitu sebagai berikut:

Saya mulai mengambil alih TPA ini sejak tahun 2012 dan merubah namanya menjadi TASBAQ, perubahan nama tersebut tidak merubah secara keseluruhan, tetapi hanya merubah dan menambahkan kegiatan-kegiatan keagamaan agar anak-anak tidak bosan dan lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an.¹

¹ Naima, ketua pengurus taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ), "wawancara" taman pengajian, 17 Juli 2020

Berdirinya lembaga pendidikan non formal di tengah-tengah masyarakat sekarang ini bermula pada inisiatif dari rasa keprihatinan bapak Ali Rapewala selaku pendiri melihat keadaan anak-anak yang berada di sekitar rumahnya belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an, dan maraknya pergaulan bebas dikalangan anak-anak tersebut yang dapat membuat generasi hancur dan kehilangan perilaku Islami yang diajarkan agama mereka, serta ketidaktahuan dan kesibukan para orang tua yang membuat mereka tidak bisa dan tidak sempat untuk mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak mereka juga menjadi salah satu alasan dibentuknya lembaga pendidikan masyarakat taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat ini khususnya di desa Potoya kec. Dolo kab. Sigi.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Naima selaku ketua pengurus taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) yaitu berikut ini:

Taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) didirikan pada tahun 1965 oleh bapak saya yang bernama Ali Rapewala yang muncul dari inisiatif karena rasa keprihatinan bapak saya melihat keadaan anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an ditambah dengan pergaulan anak-anak sekarang yang kurang baik membuat generasi rusak.²

Kehadiran taman baca seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) tersebut bertujuan untuk membimbing anak membaca Al-Qur'an dengan benar, memahami hukum-hukum bacaannya serta untuk menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia atau perilaku Islami dan beradat kebiasaan yang baik.

Selanjutnya Dalam menanamkan perilaku Islami diperlukan visi serta misi yang diharapkan dapat menanamkan perilaku Islami kepada anak di taman seni

² Naima, Ketua pengurus taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) "wawancara" taman pengajian, 17 juli 2020

baca Al-Quran (TASBAQ) Nuurul Khairaat di desa Potoya kec Dolo kab. Sigi.

Sebagaimana wawancara berikut ini:

Visi: Menciptakan generasi Qur'ani yang berakhlaktul karimah

Misi: Dalam rangka mewujudkan visi tersebut di atas dilakukan langkah langkah sebagai berikut:

1. Mendidik anak untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar
2. Membiasakan anak menghafal Al-Qur'an
3. Mengajarkan penulisan Al-Qur'an secara baik dan benar
4. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt dan Rasulnya.
5. Memperkenalkan kegiatan-kegiatan seni keagamaan pada anak.³

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat di desa Potoya kec. Dolo kab. Sigi ini merupakan salah satu lembaga masyarakat yang menjadi wadah pembinaan dan pengajaran Al-Qur'an yang diharapkan mampu menanamkan perilaku Islami.

2. Keadaan Pengajar

Pengajar adalah orang yang memberikan bimbingan dan arahan ke arah yang lebih baik dalam membentuk kepribadian anak sehingga mencerminkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, yang diharapkan mampu menjadikan anak berkembang sesuai dengan tuntunan ajaran-ajaran agamanya yaitu agama Islam.

Dalam hal kegiatan pembelajaran yang memerlukan teknik dan metode seperti pembelajaran seni, sangat dibutuhkan pengajar yang profesional seperti dalam pembelajaran seni tahfizh, tilawah dan tartil. Dari sini diperlukan pengajar yang ahli dibidangnya. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan pengajar yang ada di taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat di desa

³ Naima, Ketua pengurus taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) "wawancara" taman pengajian, 17 juli 2020

Potoya kec. Dolo kab. Sigi, untuk lebih jelasnya penulis akan mengemukakannya pada tabel berikut ini:

TABEL I

Daftar Susunan Pengurus dan pengajar TASBAQ Nuurul Khairaat di Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi, Tahun 2020

| No | Nama | Jabatan |
|----|--------------------|-------------------------|
| 1 | Naima | Ketua Pengurus/Pengajar |
| 2 | Hader Siraju, S.Ag | Wakil ketua/Pengajar |
| 3 | Nawirah, S.Pd | Sekretaris/Pengajar |
| 4 | Asmawati | Bendahara/Pengajar |
| 5 | Syifaur Rahma | Pengajar |
| 6 | Refi Aulia | Pengajar |
| 7 | Fadilah | Pengajar |
| 8 | Tri Waindi | Pengajar |
| 9 | Dhea | Pengajar |

Sumber data: Dokumen TASBAQ Nuurul Khairaat Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi, Tahun 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengajar di taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuruul Khairaat di desa potoya kec. Dolo kab. Sigi sudah lebih dari cukup dengan jumlah 3 orang perempuan dan 1 orang laki-laki, serta beberapa pengajar dari santri yang sudah lancar bacaannya untuk mengajar iqra kepada santri yang lain yaitu berjumlah 5 orang anak. Jadi secara keseluruhan pengajar atau ustad dan ustadzah yang mengajar di TASBAQ adalah sembilan orang. Sedangkan untuk pengajar dibayar dengan gaji yang diterima perbulan yaitu paling banyak 150 perorang.

3. Keadaan Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang atau individu yang belajar agama Islam yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari para orang tua dan pengajar agar menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan agama. santri yang belajar di

taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, sebagian mereka ada yang sama sekali tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah dan sebagian lagi mengenalnya meskipun sangat minim. Maka dari itu untuk mengatasi hal ini santri tersebut dikelompokkan sesuai dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'annya. Untuk mengetahui lebih jelasnya penulis akan kemukakan pada tabel berikut ini:

TABEL II

Jumlah Santri di TASBAQ Nuurul Khairaat di Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi, Tahun 2020

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-----------------|-----------|-----------|--------|
| 1 | Kelas Iqra | 43 | 40 | 83 |
| 2 | Kelas Al-Qur'an | 15 | 18 | 33 |
| | Jumlah | | | 116 |

Sumber data: Dokumen TASBAQ Nuurul Khairaat Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi, Tahun 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa keadaan santri di taman seni baca Al-Qur'an ini (TASBAQ) Nuurul Khairaat di desa potoya kec. Dolo kab. Sigi ini mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal itu terlihat dari mulai sempitnya tempat mengajar dan sarana dan prasarananya yang mulai terbatas.

4. Keadaan sarana dan prasarana

Kondisi sarana dan prasarana di taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuruul Khairaat di desa Potoya kec. Dolo kab. Sigi sudah cukup memadai jika dilihat dari jumlah santrinya. Maka dari itu untuk mengetahui lebih jelasnya sarana dan prasarana di taman seni baca tulis Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat penulis akan mengemukakannya pada tabel berikut ini:

TABEL III

**Keadaan Sarana dan Prasarana TASBAQ Nuurul Khairaat di Desa Potoya
Kec. Dolo Kab. Sigi, Tahun 2020**

| NO | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------|--------|------------|
| 1 | Gedung | 1 | Baik |
| 2 | Meja | 24 | Baik |
| 3 | Papan Tulis | 3 | Baik |
| 4 | Rak Buku | 1 | Baik |
| 5 | Al-Qur'an | 50 | Baik |
| 6 | Iqra | 30 | Baik |
| 7 | Spidol | 3 | Baik |
| 8 | Penghapus | 3 | Baik |
| 9 | Ayunan | 1 | Baik |

Sumber data: Dokumen TASBAQ Nuurul Khairaat Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi, Tahun 2020

Sarana dan prasarana di taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat sudah lebih dari cukup dan sudah cukup baik untuk dipakai oleh para santri saat belajar. Keadaan sarana diatas seperti meja tidak semua terpakai, karena jika semua meja terpakai maka tempat pembelajaran akan sempit, maka dari itu meja yang terpakai hanya sebagian dipakai dengan cara bergiliran.

5. Kegiatan-kegiatan TASBAQ Nuurul Khairaat

Kegiatan yang ada dalam taman seni baca tulis Al-Qur'an (TASBAQ) ini sudah cukup banyak dan kegiatannya berbeda dengan kegiatan dalam taman pengajian lain. Keistimewaan taman seni baca Al-Qur'an ini terletak pada bidang seni tambahan yang menjadi program unggulan taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat. kegiatan ini diharapkan dapat membantu santri dalam menanamkan perilaku Islami, karena melalui seni keagamaan ini mereka akan lebih mudah mengenali ajaran-ajaran agamanya. Maka untuk lebih jelasnya penulis paparkan pada tabel berikut ini:

TABEL IV**Kegiatan-Kegiatan TASBAQ Nuurul Khairaat di Desa Potoya Kec. Dolo, Tahun 2020**

| No | Kegiatan Pokok | No | Kegiatan Tambahan Seni |
|----|----------------------------|----|------------------------|
| 1 | Baca Tulis Al-Qur'an | 1 | Seni Qasidah |
| 2 | Praktek Ibadah Sholat | 2 | Seni Tahfizh |
| 3 | Hafalan Doa Sehari-Hari | 3 | Seni Tilawah |
| 4 | Hafalan Surah-Surah Pendek | 4 | Seni Tartil |
| 5 | Hafalan Ayat Pilihan | 5 | Jepeng |
| 6 | Dasar-Dasar Dinul Islam | 6 | Tari Kreasi Islami |
| | | 7 | Dai Cilik |

Sumber data: Dokumen TASBAQ Nuurul Khairaat Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi, tahun 2020.

Kegiatan-kegiatan tersebut berbeda dengan kegiatan-kegiatan di taman pengajian lain, perbedaannya terdapat dalam kegiatan tambahan seni yang jarang ditemukan pada taman pengajian lain, taman pengajian lain umumnya yang kita temukan hanya membahas materi pokok saja tidak ada tambahan bidang seninya. Kegiatan disini ada yang menjadi kegiatan pokok dan kegiatan tambahan, perpaduan antara kegiatan tersebut diharapkan dapat menanamkan dan menghasilkan perilaku Islami bagi anak di taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat desa Potoya Kec. Dolo kab. Sigi.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Naima selaku pengurus TASBAQ sebagai berikut:

Program unggulan dibidang seni tambahan di sini adalah tahfizh, tilawah dan tartil. Adapun bidang lain seperti seni qasidah, jepeng, dai cilik, tari kreasi Islami hanya sebagai pemanis atau pembantu agar anak-anak tidak bosan untuk belajar di taman seni baca Al-Qur'an Nuurul Khairaat ini⁴

Di samping itu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai jadwalnya tersendiri yaitu sebagaimana dalam tabel berikut:

⁴ Naima, Ketua pengurus taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) "wawancara" taman pengajian, 17 juli 2020

TABEL V**Jadwal Kegiatan Kelas Iqra, TASBAQ Nuurul Khairaat di Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi, Tahun 2020**

| No | Hari | Kegiatan | Jam |
|----|--------|---|-------------|
| 1 | Senin | Doa sehari-hari, sholat, mengaji, tahfizh | 15.00-19.30 |
| 2 | Selasa | Doa sehari-hari, sholat, mengaji, tahfizh | 15.00-19.30 |
| 3 | Rabu | Doa sehari-hari, sholat, mengaji, tahfizh | 15.00-19.30 |
| 4 | Kamis | Doa sehari-hari, sholat, mengaji, tahfizh | 15.00-19.30 |
| 5 | Jumat | Doa sehari-hari, sholat, menulis, asmaul husn, surah pilihan, tahfizh | 15.00-19.30 |
| 6 | Sabtu | Doa sehari-hari, sholat, seni keagamaan, tahfizh | 15.00-19.30 |

Sumber data: Dokumen TASBAQ Nuurul Khairaat Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi, Tahun 2020

Jadwal kegiatan kelas Iqra ini sudah sangat teratur, kegiatan-kegiatan ini dilakukan dengan cara bergantian setiap harinya yang nantinya ini dapat membuat hilangnya rasa bosan para santri saat belajar Al-Qur'an. hal tersebut lebih memudahkan para pengajar untuk menanamkan perilaku Islami pada santri.

TABEL VI**Jadwal Kegiatan Kelas Al-Qur'an, TASBAQ Nuurul Khairaat di Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi, Tahun 2020**

| No | Hari | Kegiatan | Jam |
|----|--------|--|-------------|
| 1 | Senin | Doa sehari-hari, sholat, mengaji/tartil, tahfizh | 15.00-19.30 |
| 2 | Selasa | Doa sehari-hari, sholat, mengaji/tartil, tahfizh | 15.00-19.30 |
| 3 | Rabu | Doa sehari-hari, sholat, mengaji/tartil, tahfizh | 15.00-19.30 |
| 4 | Kamis | Doa sehari-hari, sholat, menulis, tahfizh | 15.00-19.30 |
| 5 | Jumat | Doa sehari-hari, sholat, yasin, al-kahfi, asmaul husna, surah pilihan, tahfizh | 15.00-19.30 |
| 6 | Sabtu | Doa sehari-hari, sholat, seni keagamaan, tahfizh | 15.00-19.30 |

Sumber data: Dokumen TASBAQ Nuurul Khairaat Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi, Tahun 2020

Adapun jadwal kegiatan kelas Al-Qur'an ini sudah sangat bagus, dilakukan secara bergantian sama seperti kelas Iqra. kegiatan kelas Iqra dan Al-Qur'an tersebut dimulai pada pukul 3 sore, setelah itu istirahat jam 5 sore, dan disambung tahfizh dari maghrib sampai isya. Dalam kegiatan tahfizh malam ini tidak terlalu dipaksakan bagi santri yang masih kelas Iqra, jika mereka ingin pulang lebih awal yaitu di jam 5 sore maka diperbolehkan untuk pulang.

B. Peran Nuurul Khairaat Dalam Menanamkan Perilaku Islami Melalui Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ) di Desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi

Kehadiran lembaga non formal taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul khairaat di tengah-tengah masyarakat sangatlah berperan penting. Karena dengan adanya taman seni baca Al-Qur'an ini dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak karena pada masa itulah otak anak bekerja lebih cepat menangkap tantangan apa yang dia lihat dan perhatikan. Maka dari itu adanya taman seni baca Al-Qur'an sangat berperan dan cocok dalam menanamkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya yaitu perilaku Islami.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Nawirah S.Pd selaku pengajar mengatakan bahwa sebagai berikut:

Perannya TASBAQ ini sangat besar, terutama bagi anak-anak yang belum tau tentang membaca dan menulis Al-Qur'an, tata cara sholat, tata cara wudhu, doa-doa, dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, sesuatu yang utama dan harus diketahui oleh anak-anak agar dapat tertanamkan dan terbiasa berperilaku Islami.⁵

Peran taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat ditengah-tengah masyarakat yaitu tidak lain untuk membantu orang tua mendidik, dan

⁵ Nawirah, Pengajar Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ) "Wawancara" Rumah Guru, 04 juli 2020

membentuk perilaku anaknya sesuai dengan ajaran Islam. Dengan usaha pembiasaan tersebut diharapkan tertanamkan perilaku Islami pada diri anak.

Sama halnya wawancara dengan ketua pengurus TASBAQ yaitu ibu Naima sebagai berikut:

Peran taman seni baca Al-Qur'an ini Nuurul Khairaat ini berfungsi kepada pembentukan generasi yang diharapkan anak-anak bisa berperan dimasyarakat, bisa menjadi orang yang bermanfaat serta bisa menjadi imam atau menjadi penceramah dll.⁶

Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat di desa Potoya kec. Dolo. kab. Sigi. mempunyai beberapa peran dalam menanamkan perilaku Islami pada anak yaitu sebagai berikut:

1. Membantu orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an

Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk mendidik, membimbing, dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya agar tumbuh sesuai dengan ajaran agamanya. Hanya saja banyaknya kesibukan para orang tua membuat mereka tidak sempat untuk mengajari anaknya, serta adanya sebagian orang tua yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. jadi dengan adanya taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat ini sangat membantu para orang tua dalam mendidik dan menanamkan perilaku yang baik kepada anak-anak mereka.

Wawancara dengan ibu Naima selaku pengurus TASBAQ yaitu sebagai berikut:

Taman seni baca Al-Qur'an sangat diperlukan orang tua dalam membentuk anak mereka, apalagi kebanyakan orang tua yang memasukan anak mereka ke tasbaq karena sibuk dan belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an.⁷

⁶ Naima, ketua taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) "Wawancara" taman pengajian, 02 Agustus 2020

⁷ Naima, Ketua pengurus Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ), "Wawancara" Taman Pengajian, 02 Agustus 2020

Sebagaimana juga yang diungkap ibu Kasriani selaku orang tua santri taman seni baca A-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat sebagai berikut:

Taman seni baca Al-Qur'an ini sangat berperan penting bagi saya pribadi sebagai orang tua, karena sy melihat banyak perubahan pada diri anak saya, mulai dari bacaan-bacaan sholat, tata cara wudhu, hafalannya sudah mulai banyak, padahal umurnya belum seberapa. jadi Alhamdulillah perannya sangat bagus dan membantu sekali.⁸

Dari uraian tersebut terlihat jelas bahwa dengan adanya taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat ini sangat membantu orang tua dan memberikan dampak positif bagi anak. Dari sini anak akan terbentuk kepribadiannya karena sebagian besar waktu mereka habis di tempat pengajian tersebut, yang tadinya waktu mereka habis untuk bermain saja, maka dengan adanya taman seni baca Al-Qur'an ini mereka bisa bermain dan belajar, dan itu efektif dalam menanamkan perilaku Islami yang diharapkan para orang tua.

2. Menjadikan anak sebagai generasi Qur'ani

Al-Quran adalah pedoman hidup umat Islam yang mana kita diwajibkan mencintai dan mengamalkan apa yang ada di dalamnya, Dan salah satu cara atau bentuk kita mencintai Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Maka dari itu untuk menjadikan anak generasi Qur'ani merupakan tujuan TASBAQ dan harapan orang tua itu sendiri, itu terlihat bagaimana berdirinya taman seni baca Al-Qur'an itu sendiri yang mempunyai visi menjadikan generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah, dari sini diharapkan akan tertanam pada diri anak perilaku Islami.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Yanti nurmala selaku orang tua santri sebagai berikut:

⁸ Kasriani, Orang Tua Santri, "Wawancara" Rumah Santri, 06 Agustus 2020

Kita sebagai orang tua mengharapkan dengan memasukan anak saya disini bisa menjadikan mereka sebagai anak-anak generasi Qur'ani yaitu yang mencintai Al-Qur'an, anak-anak sholeh dan sholeha, dan menjadi mereka anak-anak yang berguna kelak nanti.⁹

Sedangkan yang diungkapkan oleh bapak Hader Siraju S.Ag selaku pengajar yaitu sebagai berikut:

Pendidikan harus dimulai sejak dini, agar mereka bisa menjadi generasi Qur'ani, ibarat seperti pohon masi kecil dan lembek jadi masi bisa kita bengkakan atau kita bentukkan perilakunya sesuai ajaran Islam. Jika dilihat lebih dalam lagi pendidikan Al-Qur'an dalam Islam itu dimulai sejak dari dalam kandungan sang ibu.¹⁰

Sedangkan yang diungkapkan oleh Barak selaku santri di taman seni baca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

Di taman seni baca Al-Qur'an ini ada kegiatan tahfizh atau menghafalnya, saya dan teman-teman sangat senang menghafal Al-Qur'an bersama-sama. Dan hafalan saya saat ini sudah pada jus 29 yang berarti jus 30 sudah saya hafal. Saya pun sering diambil ustad dan ustadzah untuk lomba tilawah, tartil serta hafalan.¹¹

Dari sini dapat terlihat taman seni baca Al-Qur'an sangat berperan penting dalam menjadikan anak-anak mereka generasi Qur'ani. hal seperti itu akan terjadi jika sejak dini sudah dibiasakan untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an agar bisa menjadi seperti yang diharapkan orang tua yang kelak akan memasang mahkota ke kepala mereka.

3. Menanamkan kepercayaan pada hal yang positif

Percaya diri adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan anak, sebab hal tersebut sangat diperlukan kelak dia besar nantinya. Maka dari itu untuk membuat anak percaya diri harus ditanamkan sejak dini agar dia terbiasa dengan apa yang dia lakukan. Anak harus diajarkan berani dan percaya diri apalagi untuk suatu

⁹ Yanti Nurmala, Orang Tua Santri, "Wawancara" Rumah Santri, 06 Agustus 2020

¹⁰ Hader Siraju, Pengajar, "Wawancara" Taman Pengajian, 13 Agustus 2020

¹¹ Barak, Santri Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ), "Wawancara", Taman Pengajian, 31 Oktober 2020

yang positif misal, berceramah di depan orang banyak, azan, serta menjadi imam, hal tersebut harus dibiasakan sedini mungkin.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Hikmawati selaku orang tua santri yaitu sebagai berikut:

Saya melihat perubahan sangat besar setelah anak saya belajar di taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat, dapat dilihat dari hal-hal kecil misal mereka lebih percaya diri untuk berazan, menjadi imam saat sholat berjamaah dirumah maupun tasbaq, berani dan percaya diri berceramah di depan umum dalam kegiatan mereka, Itu menunjukkan perubahan-perubahan besar dari diri anak saya.¹²

Sebagaimana juga yang diungkap ibu Naima selaku ketua pengurus TASBAQ sebagai berikut:

Kepercayaan diri ini kita bentuk melalui pembiasaan, seperti percaya diri saat menjadi imam sholat bagi teman-temannya, menjadi seorang muazin dan kepercayaan diri berceramah. Sehingga anak yang tadinya pemalu akan menjadi percaya diri dan terbiasa tampil didepan umum.¹³

Sedangkan yang diungkapkan oleh Barak, selaku santri di taman seni baca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

Pada saat awal-awal masuk saya sangat gugup sekali saat disuruh maju jadi imam sholat ditempat pegajian ataupun melantunkan azan, karena belum terbiasa dan masi malu dan takut. Sekarang sudah terbiasa dan bahkan sekarang saling rebutan dengan teman-teman untuk menjadi imam sholat dan melantunkan azan.¹⁴

Dapat disimpulkan taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat ini sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada sang anak yang tadinya pemalu bisa percaya diri dengan adanya pembiasaan tadi, nantinya kepercayaan diri tersebut akan berguna untuk masa depan anak kelak.

4. Menanamkan sikap jujur dan adil dalam kehidupan

¹² Hikmawati, Orang Tua Santri, "Wawancara" Rumah Santri, 08 Agustus 2020

¹³ Naima, Ketua Pengurus Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ), "Wawancara", Taman Pengajian, 02 Agustus 2020

¹⁴ Barak, Santri Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ), "Wawancara", Taman Pengajian, 31 Oktober 2020

Keadaan lingkungan yang bebas sekarang ini menjadi salah satu alasan para orang tua memasukan anaknya di taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) ini, mereka takut anak-anak mereka mempunyai perilaku yang meyimpang dari ajaran agamanya, misal suka berbohong dan lain sebagainya. Maka dari itu dalam menanamkan sikap jujur dan adil pada anak merupakan hal yang utama yang diharapkan orang tua agar tertanam perilaku Islami pada anak sejak dini dari dalam diri anak tersebut.

Seperti wawancara dengan ibu Nawirah S.Pd selaku pengajar di taman seni baca Al-Qur'an sebagai berikut:

Penanaman perilaku Islami seperti jujur dan adil ini sangatlah penting, jika dilihat dari pergaulan-pergaulan anak-anak sekarang ini yang bebas, maka tasbaq ini penanamannya itu sangat besar, yaitu dengan cara pemberian nasehat, pembiasaan sholat dan menghafal, dan pemberian dasar-dasar dinul Islam diselah-selah pembelajaran hal itu membuat tertanamnya sikap jujur dan adil pada diri anak.¹⁵

Penanaman sikap jujur dan adil pada diri anak ini sangat dibutuhkan oleh orang tua, yang dilakukan dengan cara pembiasaan. karena jika tidak ditanamkan sejak dini, maka akan semakin sulit menanamkan sikap jujur dan adil jika anak sudah beranjak dewasa, maka dari itu sangat dibutuhkan peran taman seni baca Al-Qur'an ini (TASBAQ) Nuurul Khiaraat ini.

5. Menumbuhkan rasa saling menghormati kepada orang tua dan sesama teman.

Saling menghormati juga merupakan suatu hal yang harus ada diri setiap anak, itu sangat penting dan harus ditumbuhkan sejak dini agar besarnya dia sudah terbiasa untuk menghormati orang-orang yang ada disekitarnya, dan orang-

¹⁵ Nawirah, Guru Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ) "Wawancara" Rumah Guru, 04 juli 2020

orang yang lebih tua darinya seperti bersikap sopan kepada yang lebih tua dan lain sebagainya.

Wawancara kepada ibu Naima selaku ketua pengurus di taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat yaitu sebagai berikut:

Dari pembinaan ini diharapkan ada perubahan, misal yang tadinya anak tidak salim ke orang tuanya harus dibiasakan salim, jika ingin masuk rumah harus memberi salam, berbicara kepada orang tua harus lemah lembut dan tidak membantah. itu sebenarnya hal yang sepele tetapi dari situ anak akan terbiasa berperilaku sopan dan saling menghormati.¹⁶

Sedangkan yang dungkapkan oleh Yasir selaku santri di taman seni baca Al-Qur'an yaitu:

Kami selalu diajarkan untuk bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, misal salim tangannya ketika pergi atau pulang dari sekolah dan tempat mengaji, berbicara dengan tidak membesarkan suara dihadapan mereka dan tidak membantah, karena itu merupakan cerminan dari perilaku seorang muslim.¹⁷

Dapat disimpulkan taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat ini sangat berperan penting terkhusus bagi orang tua, yang sudah menjadi kewajibannya untuk mendidik anak mereka sesuai ajaran Islam.

6. Menanamkan sikap tanggung jawab

Sikap tanggung jawab juga merupakan suatu hal yang harus ditanamkan sejak dini pada anak, kerana hal tersebut akan terbawa kelak hingga mereka tumbuh besar, maka dari itu taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) diharapkan mampu menanamkan sikap tanggung jawab ini pada diri anak sejak dini, agar saat dewasa mereka menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan agama mereka.

¹⁶ Naima, Ketua Pengurus Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ), "Wawancara" Taman Pengajian, 02 Agustus 2020

¹⁷ Yasir, Santri Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ), "Wawancara" Taman Pengajian, 31 Oktober 2020

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Hikmawati selaku orang tua santri yaitu sebagai berikut:

Sikap tanggung jawab anak saya sangat bagus perubahannya, terlihat bagaimana mereka bertanggung jawab dengan apa yang sudah diamanahkan ke mereka, misal membawa uang iuran perbulan yang akan diberikan ke ustadzahnya. Perubahannya terlihat walaupun pada hal-hal kecil tersebut.¹⁸

Jadi peran taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khiaraat ini sangat membantu orang tua, masyarakat, maupun negara dalam mendidik anak untuk menjadi lebih baik lagi sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun cara Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku Islami melalui taman seni baca Al-Quran (TASBAQ) di desa Potoya kec. Dolo kab. Sigi adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan anak membaca dan menulis Al-Qur'an

Pemberian materi pokok juga memberikan pengaruh dalam menanamkan perilaku Islami pada anak, dari sini anak akan dibekali akalnya bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dilakukan agar anak mempunyai pengetahuan cukup tentang ajaran-ajaran agamanya sebagai bekal amalan sehari-hari.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Hader Siraju S.Ag selaku pengajar yaitu sebagai berikut:

Anak-anak disini dibiasakan dan terus dilatih untuk membaca dan menulis Al-Qur'an walaupun itu sangat membutuhkan waktu, dan kesabaran karena kemampuan penangkapan santri ini berbeda-beda ada yang lambat, dan ada yang cepat.¹⁹

Sedangkan yang diungkapkan oleh Rara Zahratusifa selaku santri yaitu sebagai berikut:

¹⁸ Hikmawati, Orang Tua Santri, "Wawancara", Rumah Santri, 08 Agustus 2020

¹⁹ Hader Siraju, Pengajar, "Wawancara", Taman Pengajian, 13 Agustus 2020

kami disini selalu dibiasakan dan dilatih terus untuk membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai bekal akhiraat, dan Saya sendiri sangat suka membaca dan menulis Al-Qur'an, walaupun itu susah atau sangat sulit terutama pada saat belajar menulis arab.²⁰

Dengan adanya pembiasaan ini anak akan lebih mendekatkan dan mencintai Al-Qur'an yang menjadi sumber pedoman hidup umat muslim, yang diharapkan dapat tertanam perilaku Islami pada diri anak.

2. Membiasakan anak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Pembiasaan anak melakukan kewajibannya juga merupakan salah satu upaya dalam menanamkan perilaku Islami, sebab dari sini anak akan mengerti akan kewajibannya sebagai hamba Allah Swt dan sebagai anak seperti melaksanakan sholat, melaksanakan puasa, jujur, adil, bertanggung jawab, menghormati orang tua, guru dan teman-temannya. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Hader Siraju S.Ag yaitu sebagai berikut:

Anak-anak disini mereka dilatih untuk azan, menjadi imam, dan menjadi penceramah dari sini yang kita harapkan mereka menjadi orang yang berguna bagi orang tua, masyarakat serta bangsa dimasa depan dan bisa menjadi pemimpin-pemimpin yang baik dan berakhlak.²¹

Sedangkan yang diungkapkan oleh Barak selaku santri taman seni baca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

Kami selalu disampaikan untuk mengerjakan kewajiban kami karena itu sudah merupakan perintah dari Allah Swt. Seperti Sholat, dan puasa. Saya juga melaksanakan sholat lima waktu saat di rumah kecuali sholat shubuh karena sangat sulit untuk bangun pagi. Dan berpuasa walaupun hanya setengah hari.²²

²⁰ Rara ZahratuSifa, Santri Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ), "Wawancara" Taman Pengajian, 31 Oktober 2020

²¹ Hader Siraju, Pengajar, "Wawancara", Taman Pengajian, 13 Agustus 2020

²² Barak, Santri Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ), "Wawancara", Taman Pengajian, 31 Oktober 2020

Dengan adanya pembiasaan dan latihan tersebut akan tertanam pada diri anak untuk selalu menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larang-Nya yang mana perilaku tersebut akan selalu terbawah hingga anak dewasa kelak.

3. Mengontrol pergaulan anak melalui orang tua

Dalam menanamkan perilaku Islami orang tua sangat berperan penting dan sangat dibutuhkan perannya dalam mengontrol pergaulan anak, dikarenakan materi-materi yang didapat oleh anak akan cepat menghilang jika pergaulan anak tersebut sudah tidak terkontrol. Seperti diungkapkan ibu Hikmawati orang tua santri yaitu sebagai berikut:

Jika mau berhasil atau terlihat perubahan anak, maka komunikasi tentang sikap perubahan anak antara teman seni baca Al-Qur'an dengan orang tua santri itu harus ada dan sangat dibutuhkan, sebab kunci dari keberhasilan itu ada pada orang tua santri itu sendiri bagaimana cara dia mengontrol anaknya.²³

Cara mengontrolnya yaitu melalui grup yang sudah dibuat, sebagai tempat keluh kesah para orang tua dan sebagai pemberitahuan perkembangan terhadap sikap anaknya, jadi harus ada laporan dan komunikasi baik dari pengurus maupun orang tua.

4. Memberikan nasehat-nasehat pada anak

Memberikan nasehat-nasehat kepada anak ini juga salah satu cara agar dapat mendorong perubahan perilaku anak menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena dari sini anak akan diberi tahu bagaimana seharusnya dia berperilaku yang sesuai ajaran agamanya. Pemberian nasehat-nasehat ini hanya disela-sela waktu pembelajaran, jadi tidak terlalu difokuskan. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Nawirah S.Pd yaitu:

²³ Hikmawati, Orang Tua Santri, "Wawancara", Rumah Santri, 08 Agustus 2020

Pemberian nasehat-nasehat dilakukan disela-sela waktu, misal jika santri melakukan kesalahan atau nakal, maka ustad dan ustazdzahnya akan memberikan nasehat kepada mereka tentang perbutannya²⁴

Sedangkan yang diungkapkan oleh Yasir, selaku santri yaitu sebagai berikut:

Kadang kami nakal, bermain saat sholat, bahkan larian-larian kesana kemari. karena kenakalan kami tersebut kami selalu dinasehati oleh ustad dan ustadzah yang mengajar di taman pengajian tersebut supaya jangan nakal dan harus bisa diatur.²⁵

Dapat disimpulkan pemberian nasehat-nasehat pada anak ini juga penting dalam menanamkan perilaku pada anak di taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat ini.

5. Menceritakan kisah-kisah akhlak atau perilaku Nabi saw dan para sahabat.

Menceritakan bagaimana kisah-kisah Nabi dan Rasul serta para sahabat ini juga sangat penting dalam menanamkan perilaku Islami, sebab disini anak akan diceritakan bagaimana akhlak-akhlak Nabi Saw yang patut ditiru dan dicontoh, serta sikap-sikap Nabi saw dalam menghadapi cobaannya. Hal tersebut akan menumbuhkan geroah atau semangat anak untuk menjadi seperti Nabi Saw dan para sahabatnya. Seperti yang diungkapkan bapak Hader Siraju S.Ag yaitu:

Disini mereka akan diceritakan kisah-kisah Nabi Saw dan para sahabat bagaimana perilaku Nabi dan Para sahabat yang selalu patuh dan taat kepada Allah Swr baik dalam menjalankan perintah Allah Swt maupun dalam berakhlak atau berperilaku.²⁶

Jadi dari sini mereka akan tau bagaimana perilaku-perilaku para Nabi dan sahabat khususnya Rasulullah Saw yang menjadi suri tauladan umat muslim dalam berperilaku baik kepada orang tua, guru, maupun masyarakat.

²⁴ Nawirah, Guru Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ) "Wawancara" Rumah Guru, 04 juli 2020

²⁵ Yasir, Santri Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ), "Wawancara" Taman Pengajian, 31 Oktober 2020

²⁶ Hader Siraju, Pengajar, "Wawancara" Taman Pengajian, 13 Agustus 2020

6. Memperkenalkan dan mengajarkan seni-seni keagamaan pada anak.

Adanya seni-seni keagamaan seperti seni qasidah, jepeng, tari kreasi Islami, dai cilik dan sebagainya ini akan membantu anak dalam menanamkan perilaku Islami. Sebab disini anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang positif. Dari sini mereka diperkenalkan bagaimana seni-seni keagamaan yang mengandung unsur dakwah. Anak-anak tersebut bisa belajar sambil bermain.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Naima selaku ketua pengurus taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat yaitu sebagai berikut:

Perbedaan TASBAQ ini dengan TPA yang lain yaitu terletak dibagian bidang seninya, yang mana di taman seni baca Al-Qur'an terdapat tahfizh, tilawah, tartil, qasidah, jepeng, dll. Berbeda dengan TPA yang lain yang biasanya hanya materi Pokok.²⁷

Dapat disimpulkan dengan adanya tambahan materi dibidang seni ini sangat membantu dalam menanamkan perilaku Islami pada anak, sebab anak dari kecil sudah dibiasakan dan diperkenalkan kegiatan-kegiatan seni keagamaan Islam.

C. Faktor pendukung dan Penghambat Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat desa Potoya Kec. Dolo Kab. Sigi

Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan pasti ada, begitu juga dengan taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku Islami pada anak. Adapun faktor pendukung dan penghambat akan penulis paparkan di bawah yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendukung.

²⁷ Naima, Ketua Pengurus Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ), "Wawancara" Taman Pengajian, 02 Agustus 2020

a. Disiplinnya TASBAQ dalam mendidik anak.

Kedisiplinn Dalam proses pembelajaran itu sangat diperlukan, begitu pula pada taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat yang paling diperhatikan adalah kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan kunci dari berhasilnya suatu pembelajaran.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Naima selaku pengurus taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat:

Hal yang paling mendasar dari sebuah proses pembelajaran adalah kedisiplinan apalagi hal tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an. Untuk membuat mereka disiplin pasti ada aturannya, peraturannya disini apabila anak-anak tidak datang mengaji tiga hari dalam satu minggu tidak ada pemberitahuan dari orang tua atau dengan alasan yang tidak kongrit maka secara otomatis sudah keluar dari taman seni baca Al-Qur'an. Dan anak tersebut boleh masuk kembali dengan cara mendaftar kembali sebagai santri baru.²⁸

Sebagaimana juga wawancara dengan ibu Hikmawati selaku orang tua santri yaitu sebagai berikut:

Salah satu alasan saya kenapa memilih TASBAQ adalah karena disiplinnya taman seni baca Al-Qur'an itu sendiri, serta banyaknya materi tambahan yang berbeda dengan taman pengajian yang lain. Mulai dari jam masuk, hingga pengontrolan anak dalam menghafal AlQur'an.²⁹

Sedangkan yang diungkpakan oleh Rara Zahratusifa selaku santri di taman seni baca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

Saya sampai di taman pengajian ini jam setengah tiga sore, karena saya harus ada di tempat pengajian taman seni baca Al-Qur'an ini sebelum pengajian dimulai yaitu sekitar jam tiga sore agar tidak ketinggalan sholat ashar berjamaah di tempat pengajian.³⁰

²⁸ Naima, Ketua Pengurus Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ), "Wawancara" Taman Pengajian, 02 Agustus 2020

²⁹ Hikmawati, Orang Tua Santri, "Wawancara", Rumah Santri, 08 Agustus 2020

³⁰ Rara Zahratusifa, Santri Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ), "Wawancara" Taman Pengajian, 31 Oktober 2020

Dengan disiplinnya taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat ini diharapkan mampu dalam menanamkan perilaku Islami pada anak dan mampu membentuk anak sesuai dengan ajaran agamanya.

b. Adanya tambahan materi dibidang seni keagamaan

Dengan adanya tambahan seni keagamaan dalam taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat ini sangat membantu anak-anak agar tidak bosan untuk belajar agama Islam. Keberadaan seni keagamaan ini bukan hanya sekadar sebagai penghibur saja tetapi juga untuk menumbuhkan kembali semangat anak dalam belajar Islam, serta untuk memperkenalkan kepada anak tentang seni keagamaan yang mengandung nilai-nilai keagamaan dan unsur syiar dakwah. Sebagaimana wawancara dengan ibu Naima selaku ketua pengurus taman seni baca Al-Qur'an sebagai berikut :

Adanya beberapa seni keagamaan di taman seni baca Al-Qur'an yaitu sebagai pembantu atau pemanis kegiatan-kegiatan yang lain agar anak-anak lebih semangat dalam belajar agama Islam, serta agar anak-anak tidak bosan belajar agama Islam.³¹

Sedangkan yang dikemukakan oleh Barak, selaku santri di taman seni baca Al-Qur'an adalah:

Saya sangat senang mengaji disini karena banyak kegiatan-kegiatannya, ada tilawahnya, tahfizh, tartil, rebana, jepeng, tari kreasi Islami. Dan kegiatan yang paling saya senangi adalah tilawah dan jepeng karena ada nada atau irama musiknya didalamnya.³²

Dengan adanya tambahan materi dibidang seni ini sangat membantu untuk menanamkan perilaku Islami pada anak tersebut. Sebab anak akan diajarkan dan diperkenalkan dan diajarkan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam.

³¹ Naima, Ketua Pengurus Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ), "Wawancara" Taman Pengajian, 02 Agustus 2020

³² Barak, Santri Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ), "Wawancara" , Taman Pengajian, 31 Oktober 2020

2. Faktor penghambat

a. Adanya rasa bosan/malas dalam belajar

Rasa cepat bosan pada diri anak ini merupakan suatu tantangan sendiri bagi para pengajar, sebab rasa bosan tersebut akan membuat anak-anak tersebut malas dan tidak bersemangat dalam belajar. Maka dari itu dibutuhkan metode dan strategi khusus untuk menangi situasi tersebut. Dan semua itu tergantung gurunya bagaimana menyikapi hal tersebut. Sebagaimana wawancara dengan ibu Nawirah S.Pd sebagai berikut:

Salah satu kesulitan yang kami hadapi adalah datangnya rasa bosan pada diri anak dalam belajar Al-Qur'an. Maka dari itu sebagai guru kita harus memutar otak bagaimana menyikapi anak-anak jika hal tersebut datang. saya pribadi dalam menyikapi hal tersebut yaitu dengan cara mengganti metode belajar.³³

Sedangkan yang dingkap oleh Yasir, selaku santri di taman seni baca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

Kadang ada rasa bosan dan malas tapi tidak terjadi setiap hari, malas biasanya datang pada saat saya tidur siang dan dibangunkan orang tua untuk pergi ke tempat pengajian, Tapi itu terjadi hanya diawal-awal mengaji saja, sekarang Alhamdulillah sudah mulai rajin karena dapat bertemu dengan teman-teman ditempat pengajian.³⁴

Jadi dapat disimpulkan cara untuk mengatasi faktor penghambat ini yaitu dengan mengganti metode anak atau diselingi metode yang lain, jadi metodenya disesuaikan dengan keadaan anak yang tadinya monoton bisa diubah dengan metode bernyanyi atau bermain game sambil belajar.

b. Keterbatasan orang tua dalam pembayaran iuran

³³ Nawirah, Guru Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ) "Wawancara" Rumah Guru, 04 juli 2020

³⁴ Yasir, Santri Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ), "Wawancara" Taman Pengajian, 31 Oktober 2020

Adanya iuran atau pembayaran perbulan ini menurut sebagian orang tua berat dan menyusahkan mereka, karenanya sebagian mereka enggan untuk memasukan anaknya ke taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat disebabkan adanya pembayaran tersebut. Pembayaran setiap bulan tersebut sebesar RP. 25.000.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Naima selaku ketua pengurus taman seni baca Al-Qur'an sebagai berikut:

Sebagian orang tua anak masih memperlumahkan pembayaran atau iuran tiap bulan sebesar Rp.25.000, padahal jika dilihat iuran tersebut tidak ada apa-apanya dibanding dengan pintarnya anaknya dalam hal agama. mereka masih sangat perhitungan padahal itu untuk masa depan anaknya. iuran tersebut lebih murah jika dibandingkan dengan bayaran privat mengaji.³⁵

Iuran perbulan ini merupakan masalah bagi sebagian besar orang tua santri, tetapi ada juga orang tua santri menganggap iuran tersebut terlalu murah jika dibandingkan dengan taman pengajian yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Kasriani selaku orang tua santri sebagai berikut:

Kalau menurut saya iuran sudah cukup murah jika dibanding dengan teman pengajian-pengajian yang lain. Belum lagi materi-materi yang didapatkan di TASBAQ ini berbeda dengan taman pengajian lain jadi wajar dan bahkan terlalu murah. Karena disini mereka bukan hanya mengajarkan baca tulis Al-Qur'an saja tapi ada tahfizh, tilawah, tartil dan materi lainnya.³⁶

Dari pendapat diatas iuran perbulan dapat dikatakan terbilang murah, bahkan iuran tersebut tidak sebanding dengan apa yang sudah diajarkan oleh taman seni baca Al-Qur'an tersebut. Maka dari itu diharapkan dibutuhkan kesadaran orang tua untuk mengerti dengan adanya iuran tersebut.

c. Kurangnya perhatian dan kerjasama dari sebagian orang tua santri

³⁵ Naima, Ketua Pengurus Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ), "Wawancara" Taman Pengajian, 02 Agustus 2020

³⁶ Kasriani, Orang Tua Santri, "Wawancara" Rumah Santri, 06 Agustus 2020

Dorongan orang tua sangat berpengaruh penting bagi anak, sebab orang tua adalah orang yang terdekat pada anak yang bisa memberikan motivasi untuk lebih giat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Maka dari itu perlunya kerjasama antara taman seni baca Al-Qur'an dan orang tua santri, dengan adanya kerjasama ini TASBAQ akan lebih mudah untuk menanamkan perilaku Islami pada anak.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Naima selaku ketua pengurus taman seni baca Al-Qur'an sebagai berikut:

Kendalanya adalah dari orang tuanya santri, kurangnya perhatian mereka untuk mengontrol anaknya dan kurangnya motivasi serta dorongan mereka kepada anaknya untuk tetap semangat dan rajin mengaji. Padahal yang diharapkan para pengajar para orang tua harus memotivasi anaknya supaya rajin datang mengaji, serta mengevaluasi pembelajaran anak mereka selesai pengajian, dengan cara menanyakan sudah sampai dimana hafalannya atau apa yang dihafalkan ditempat pengajian tadi dll.³⁷

Sedangkan yang diungkapkan oleh Rara Zahratrisifa, selaku santri di taman seni baca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

Orang tua saya biasanya menanyakan pada saat selesai atau pulang dari tempat pengajian. misal menanyakan sudah iqra berapa atau hafalannya sudah sampai surah apa, tapi itu terjadi hanya sesekali dan sangat jarang terjadi mungkin karena mereka sibuk jadi tidak sempat menanyakan lagi.³⁸

Namun adanya sebagian orang tua yang beranggapan bahwa pembelajaran Al-Qur'an untuk anak mereka tidak terlalu penting, bahkan ada dari mereka menganggap terbaginya waktu belajar ke taman seni baca Al-Qur'an tersebut membuat anak mereka mendapat nilai rendah di sekolah mereka. Pemikiran orang tua tersebut sangat disayangkan sebab kita tau bersama bahwa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an juga sangat penting untuk kehidupan anak kelak. Padahal sekolah dan taman pengajian bisa jalan dua-duanya jika orang tuanya bisa

³⁷ Naima, Ketua Pengurus Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ), "Wawancara" Taman Pengajian, 02 Agustus 2020

³⁸ Rara Zahratrisifa, Santri Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ), "Wawancara" Taman Pengajian, 31 Oktober 2020

memenej waktu anaknya dengan baik dan benar. Maka seharusnya orang tua mengubah cara berfikir mereka bahwa sangat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak mereka yang dibutuhkan di dunia hingga di akhirat kelak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, maka diakhir pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku Islami melalui taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) di desa potoya kec. Dolo kab. Sigi yaitu: Membantu orang tua dalam membentuk anaknya sesuai dengan ajaran Islam, menjadikan anak sebagai generasi Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an, membuat anak lebih percaya diri kepada hal yang positif, menanamkan pentingnya sikap jujur dan adil dalam kehidupan, menumbuhkan sikap saling menghormati kepada orang tua dan sesama teman, Menanamkan pentingnya sikap tanggung jawab pada anak. Adapun cara-cara Nuurul Khairaat dalam menanamkan Perilaku Islami melalui Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ) yaitu: dengan cara membiasakan anak membaca dan menulis Al-Qur'an, membiasakan anak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim, mengontrol pergaulan anak melalui orang tua, memberikan nasehat-nasehat pada anak, menceritakan kisah-kisah akhlak Nabi Saw dan para sahabat kepada anak, Memperkenalkan dan mengajarkan seni keagamaan pada anak.
2. Faktor pendukung dan penghambat Nuurul Khairaat dalam menanamkan perilaku Islami yaitu: faktor pendukung yaitu, disiplinnya TASBAQ, adanya materi tambahan dibidang seni keagamaan, faktor penghambat yaitu, adanya rasa cepat bosan dalam belajar, keterbatasan orang tua dalam pembayaran

iuran, kurangnya perhatian dan kerjasama sebagian orang tua dalam mendidik anak.

B. Implikasi Penelitian

Dari kesimpulan di atas penuls dapat mengemukakan implikasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat sebagai lembaga non formal, yang sangat membantu orang tua dalam membentuk anaknya sesuai dengan ajaran Islam harus terus dikembangkan dikalangan masyarakat. Sehingga nantinya tercipta masyarakat yang paham akan ilmu agama Islam.
2. Masyarakat serta pemerintah berperan penting dalam hal ini, yang mana diharapkan selalu mendukung dan berpartisipasi ke taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat ini. Agar kegiatan pembelajaran tersebut berjalan lancar dan tidak ada hambatan terutama dibidang sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmman, Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajara Tk/Tp Al-Qur'an*, Palembang: LPTK BKPRMI, 2010
- Agustinova, Danu Eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Calpulis, 2015
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Amrullah, Fahmi, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, Jakarta, CV Artha Rivera, 2010
- Arief, Armai *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Prees, 2002
- Arif, Arifudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.I, Jakarta: GP Press Group, 2008
- Daparteman Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahnya*, Bandung: PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Depdiknas, “pengantar” Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Djmarah, Syaiful Bahri *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineke Cipta, 2010
- Fatih, Ashadi dan Cahyo Yusuf, *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*, Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003
- Fauzia,Siti Naila, *Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini*, 9, no. 2 November (2015): 304
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet.I, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003

- “Kasidah”, *Wikipedia The Free Encyclopedia*, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/kasidah>. (31 Desember 2019).
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Madyan, Ahamad, Shams, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2006
- Narkubo, CholId dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002
- Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2007
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2014
- Sumarni, Sri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Syarmudin, Ahmad, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Pendidikan Kanak-kanak (TPK), Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, Palembang: LPTK BKPRMI, 2006
- “Tahfizh”, *Wikipedia The Free Encyclopedia*, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/tahfizh>. (31 Desember 2019).

“Tari Zapin”, *Wikipedia The Free Encyclopedia*, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/tari-zapin>. (31 Desember 2019).

“Tartil”, *Wikipedia The Free Encyclopedia*, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/tartil>. (31 Desember 2019)

“Tilawah”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <http://kbbi.web.id/tilawah>. (31 Desember 2019)

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Ciputat Press, 2008

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rajawali Pers, 2013

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi 2004

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Cet 12, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011



Nomor : 971 /In.13/F.I/PP.00.9 /06/2020 Palu, 11 Juni 2020
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. H. Gunawan Dulumina, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd (Penguji)

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Mizan
NIM : 16.1.01.0132
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-5)
Judul Skripsi : EKSISTENSI NUURUL KHAIRAAT MELALUI PROGRAM TASBAQ (TAMAN SENI BACA AL-QUR'AN) DALAM MENANAMKAN PERILAKU ISLAMI PADA ANAK DI DESA POTOYA KEC. DOLO KAB. SIGI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juni -2020
Waktu : 09.30 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sialur Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan :

1. Pelaksanaan Ujian Proposal Bisa Offline & Online
2. Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
 - a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 818 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2020
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Palu, 13 Juli 2020

Yth. Pimpinan Taman Seni Baca Al-qur'an (TASBAQ) Desa Potoya

Di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Mizan
NIM : 16.1.01.0132
Tempat Tanggal Lahir : Dolo, 29 November 1998
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Poros palu kulawi
Judul Skripsi : PERAN NUURUL KHAIRAAT DALAM MENANAMKAN PERILAKU ISLAMI MELALUI TAMAN SENI BACA AL-QUR'AN (TASBAQ) DI DESA POTOYA KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI
No. HP : 082349413975

Dosen Pembimbing :

1. Drs. H. Gunawan B.Dulumina, M.Pd.I
2. Kasmianti, S.Ag.,M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Taman Baca Al-qur'an (TASBAQ) Di Desa Potoya Kec.Dolo Kab.Sigi

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**LEMBAGA TAMAN SENI BACA AL QURAN (TASBAQ)
TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPQ)
NURUL KHAIRAAT
KEC. DOLO KABUPATEN SIGI**

Jl. PorosSideraDesaPotoyaKec.DoloKab. SigiTelp/Hp. 0821 9306 7979

Potoya, 08 Agustus 2020

Nomor : 010/TSBQ-NK/PTY/IV/2020
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Pada TASBAQ Nurul Khairaat Kec. Dolo Kabupaten Sigi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
di-
Palu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam silaturahmi dan do'a semoga kita senantiasa mendapatkan ridho Allah swt. dan syafaat Rasulullah saw. juga limpahan rahmat dan karunia serta kesehatan dari Allah swt dalam menjalankan aktifitas kesehariannya. Aamiin

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Nomor 818/In.13/F/L/PP.00.9/07/2020 perihal izin penelitian untuk menyusun skripsi kepada mahasiswa:

Nama : Mizan
NIM : 16.1.01.0132
Tempat Tanggal Lahir : Dolo, 29 November 1998
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Poros Palu-Kulawi
Judul Skripsi : **PERAN NUURUL KHAIRAAT DALAM MENANAMKAN PERILAKU ISLAMI MELALUI TAMAN SENI BACA AL-QUR'AN (TASBAQ) DI DESA POTOYA KEC. DOLO KAB. SIGI**

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada TASBAQ Nurul Khairaat Kec. Dolo Kabupaten Sigi yang berkedudukan di Desa Potoya.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wallahu Musta'an

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Pimpinan Lembaga
Taman Seni Baca Alqur'an (TASBAQ)
Nurul Khairaat Potoya

Naima


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 202 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa perulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut :

1. Ketua Tim Penguji : Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
2. Penguji Utama I : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
3. Penguji Utama II : Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I
4. Pembimbing/Penguji I : Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
5. Pembimbing/Penguji II : Kasmiasi, S.Ag., M.Pd.I

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Mizan

NIM : 16.1.01.0132

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PERAN NUURUL KHAIRAT DALAM MENANAMKAN PRILAKU ISLAM MELALUI TAMAN SENI BACA AL-QUR'AN (TASBAQ) DI DESA POTOYA KEC. DOLO KAB. SIGI

KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : Oktober 2020

Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126200031001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/10/2020 Palu, Oktober, 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
2. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
3. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.
4. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
5. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I

Palu

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahaiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Mizan
NIM : 16.1.01.0132
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN NUURUL KHAIRAT DALAM MENANAMKAN PRILAKU ISLAMI MELALUI TAMAN SENI BACA AL-QUR'AN (TASBAQ) DI DESA POTOYA KEC. DOLO KAB. SIGI

dengan hormat kami mohon kesediaanya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 19 Oktober 2020
Jam : 14.00 Sampai Selesai
Meja Sidang : -
Tempat : Gedung F Lantai 2 (Ibnu Sina)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Sjakin Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopiah (Pria).

**IME KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

FOTO 4 X 3

| | |
|---------|--------------------------|
| NAMA | : MIZAN |
| NIM. | : 16.1.01.0132 |
| JURUSAN | : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |



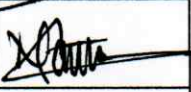



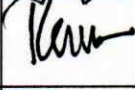
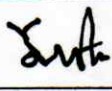

| NO. | HARI/TANGGAL | NAMA | JUDUL SKRIPSI | DOSEN PEMBIMBING | TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING |
|-----|----------------------------|-------------------|---|--|-------------------------------|
| 1 | RABU 30 Januari 2019 | NUR AZIZAH | Penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Bina Iman dan Taqwa (BIMTA) bagi Peserta didik di SMA AL-THAWAF Tab. Sng. | 1. Drs. Bandar M.H.I 2. Anifudin M. ARTIF S. Ag. M. Pd | |
| 2 | KAMIS 31 Januari 2019 | RIZA INDIRI | Meningkatkan Pengabdian Sains Melalui Pendidikan Eksporasi Lingkungan Sekitar Sekolah ditinjau dari aspek- aspek mana janiyah, talab | 1. Dr. Fatmala Sugira M.Si 2. Dr. Marlenny S. Ag, M. Pd | |
| 3 | Senin 4 Februari 2019 | RAHMAATUL ADAWIYA | Kemampuan guru Pendidikan agama Islam dalam Mengaplikasikan Perangkat Pembelajaran di smp N 2 Kasimbar Kab. Palang. | 1. Drs. Saqir Muhammad M. Pd 2. Selawudin S. Ag. M. Ag | |
| 4 | Senin 4 Februari 2019 | INDRI AULIA | Monev-jerman kepala sekolah dalam meningkatkan keaktifan guru di smp Negeri 8 Kota Palu | 1. Dr. Mch, Ali M. Pd 2. Aina Kuzahana S. Pd M. Pd | |
| 5 | Kamis 7 Februari 2019 | SITI JULIARTI | Implementasi penerapan nilai-nilai religius bertaqwa Ura di smp di Tk Darul Izzah Tibo Kecamatan Sunko Talab Sabara Tab. Donggala | 1. Rustran, S. Pd., M. Pd 2. Kasimanti, S. Ag. M. Pd. I | |
| 6 | Senin 11 Februari 2019 | NANI | Peran kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Mts. Al-tauwat Sulibar Kecamatan dolo Babu-pada sng. | 1. PROF. Dr. H Saqof S. Pd. M. Pd 2. Dr. Jilwan, S. Ag, M. Ag | |
| 7 | Senin 11 Februari 2019 | AHMAD Z AIDULLAH | Peran guru Pendidikan agama Islam terhadap terapan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di smp AL-ABUAR Madani Palu | 1. Dr. Rusdin, M. Pd 2. Luslan S. Ag, M. Pd. I | |
| 8 | Selasa 12 Februari 2019 | SITI HAJAR | Upaya guru dalam meningkatkan Ekspresikan siswa dalam Pembelajaran Fiqh di smp Al-tauwat Mardani, Kec. Tomboko Selatan Kab. Palang | 1. Drs. Bandar, M. H. I 2. Muhammad Nur Asmuni S. Ag. M. Pd. I | |
| 9 | Rabu 13 Februari 2019 | MELIANA | Kualitas Pembelajaran lingkungan belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi peserta didik kelas VIII di smp 10 Palu | 1. Dr. Pustina, S. Ag, M. Pd 2. Khairudin Yusuf S. Pd, M. Pd. I | |
| 10 | Kamis 14 Februari 2019 | HADRIANTI | Kompetensi Manajerial kepala sekolah dalam Meningkatkan Kinerja guru di smp N Satap 14 Sng | 1. Dr. Jilwan S. Ag, M. Ag 2. A. Martaria S. Ag. M. Th. I | |

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi.

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa Alasan berdirinya taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat ?
2. Apa visi dan misi taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat ?
3. Berapa jumlah pengajar di taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat ?
4. Berapa jumlah santri yang dibina di taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat ?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana ditaman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat ?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan di taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul khairaat ?
7. Apakah peran taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul khairaat mampu dalam menanamkan perilaku Islami pada anak ?
8. Apa faktor penghambat dan pendukung taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) dalam menanamkan perilaku Islami ?
9. Bagaimana pengaruh taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul khairaat terhadap anak ?
10. Apa tanggapan orang tua anak tentang peran taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul khairaat ?
11. Apa alasan orang tua memasukan anaknya ke taman seni baca Al-Qur'an (TASBAQ) Nuurul Khairaat ?
12. Jam berapa datang ke tempat pengajian ?
13. Apakah menjadi imam sholat dan azan masi gugup dan malu ?
14. Kegiatan apa yang paing kalian senangi ?
15. Apakah saat sampe dirumah ditanyakan tentang apa yang dihafalkan ?
16. Apakah saat disuruh orang tua masi sering membantah ?
17. Apakah menghafal Al-Qur'an menyenangkan ?
18. Apakah saat dirumah mengerjakan sholat lima waktu ?
19. Apakah suka membantu melihat temannya yang kesusahan ?

DAFTAR INFORMAN

| No | Nama Informan | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|--------------------|--|---|
| 1 | Naima | Ketua/ pengajar TASBAQ Nuurul Khairaat |  |
| 2 | Hader Siraju, S.Ag | Wakil ketua/pengajar TASBAQ Nuurul Khairaat |  |
| 3 | Nawirah S.Pd | Sekretaris/Pengajar TASBAQ Nuurul Khairaat |  |
| 4 | Hikmawati | Orang Tua Santri |  |
| 5 | Kasriani | Orang Tua Santri |  |
| 6 | Yanti Nurmala | Orang Tua Santri |  |
| 7 | Rara Zahratusifa | Santri |  |
| 8 | Yasir | Santri |  |
| 9 | Barak | Santri |  |

Palu, 06 Agustus 2020



Mizan

16.1.01.0132

DOKUMENTASI

Lokasi Taman Seni Baca Al-Qur'an (TASBAQ)



Wawancara dengan Ketua Pengurus/Pengajar (TASBAQ)



Wawancara dengan Wakil Pengurus/Pengajar (TASBAQ)



Wawancara dengan Sekretris/Pengajar TASBAQ



Wawancara dengan Orang Tua Santri



Wawancara dengan Orang Tua Santri



Wawancara dengan Orang Tua Santri



Kegiatan Mengaji Santri



Kegiatan Meulis Al-Qur'an



Kegiatan Seni Qasidah



Kegiatan Seni Tilawah



Kegiatan Seni Tahfizh



Kegiatan Seni Tartil



Kegiatan Pembacaan Yasiin



Kegiatan Pembacaan Asmaul Husnah



Kegiatan Tari Jeping



Kegiatan Rebana



Kegiatan Tari Kreasi Islami



Wawancara Santri



Wawancara Santri



Wawancara Santri



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Mizan
2. Tempat tanggal lahir : Dolo, 29 November 1998
3. Alamat : Jl. Poros Palu-Kulawi Kec. Dolo
4. Nama orang tua
Ayah : Sabir
Pekerjaan : Tukang Bangunan
Ibu : Fitria
Pekerjaan : IRT

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SDN 3 Dolo tahun 2010
2. Tamat Mts. Al-Khairaat Dolo tahun 2013
3. Tamat SMA 2 Sigi tahun 2016
4. Masuk IAIN pada tahun 2016